

**SIKAP PENERIMAAN KONSUMEN TERHADAP AKSESORIS
DARI LIMBAH KULIT SINGKONG**



YUNITA SINTHA DEWI

5525083486

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2015

ABSTRAK

YUNITA SINTHA DEWI. SIKAP PENERIMAAN KONSUMEN TERHADAP AKSESORIS DARI LIMBAH KULIT SINGKONG, Skripsi Jakarta: Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta 2015

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan menganalisis data tentang sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong. Penelitian dilakukan di Kampus A Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur pada semester genap tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tata Busana angkatan 2008-2011 yang berumur 20-30 tahun dengan jumlah 180 orang. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner yang terbagi menjadi 3 indikator yaitu, penilaian konsumen tentang atribut produk, perasaan konsumen dan kesediaan konsumen. Skala penelitian yang digunakan adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap. Analisis datanya adalah analisis data deskriptif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator penilaian konsumen terhadap atribut produk terbilang baik dengan persentase 21% responden sangat setuju, 78.2% responden setuju dan 0.8% responden tidak setuju. Pada indikator perasaan konsumen ditunjukkan 15.1% responden sangat setuju dan 84.9% setuju. Dan pada indikator kesediaan konsumen, 24.4% responden sangat setuju, 74.8% setuju dan terdapat 0.8% responden tidak setuju.

Dari ketiga indikator yang memiliki pengaruh besar pada sikap penerimaan adalah perasaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong. Jika suatu produk mampu memberikan perasaan senang terhadap perasaan konsumen, maka konsumen akan memberikan penilaian yang baik terhadap atribut produk dan bersedia menggunakannya. Sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris bros dan kalung adalah yang paling tinggi karena bentuk dan warnanya memberikan perasaan senang kepada konsumen. Maka disimpulkan bahwa sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong sangatlah baik.

Kata kunci: Sikap Penerimaan, Konsumen, Aksesoris, Limbah Kulit Singkong

ABSTRACT

YUNITA SINTHA DEWI. CONSUMER ACCEPTANCE ATTITUDE TOWARDS CASSAVA SKIN WASTE ACCESSORIES. THESIS JAKARTA: Clothing and Textile Study Programme, Home Economic Department, Faculty of Engineering, University of Jakarta 2015

This study aimed to obtain and analyze data about consumer acceptance attitude towards cassava skin waste accessories. The research was conducted in Campus A, Fashion Studies Program, University of Jakarta, East Jakarta at the second semester on 2015. The research method used descriptive method with the quantitative survey techniques. Population in this research was fashion college student class 2008-2011 between the aged of 20 until 30 years and the number of population was 180 people. The variable of this research was a single variable that was consumer acceptance attitude towards cassava skin waste accessories. The research instrument was using questionnaire which was divided into three indicators, namely, consumers assessment of product attributes, consumer feeling and the willingness of consumers. The research scale was Likert scale which is use to measure attitudes. Data analysis was descriptive data analysis.

The results showed that the indicator of consumers' assessment of product attributes fairly well with the percentage of 21% of respondents strongly agreed, 78.2% of respondents agree and 0.8% of respondents disagreed. On consumer feeling indicator showed 15.1% of respondents strongly agreed and 84.9% agreed. And on consumers' willingness indicator, 24.4% of respondents strongly agreed, 74.8% disagreed and there are 0.8% of respondents disagreed.

From the three indicators, which have a major influence on consumer acceptance attitude was consumer feeling about cassava skin waste accessories. If a product can provide a sense of excitement to the feelings of the consumer, then the consumer will give a good assessment to product attribute and consumer are willing to use it. Consumer acceptance attitude of brooche and necklace were the highest because of the shape and the color give a sense of excitement to the consumer. Then we can concluded that consumer acceptance attitude toward cassava skin waste accessories was very good.

Keyword: Acceptance Attitude, Consumer, Accessories, Cassava Skin Waste

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun Perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 2 April 2015
Yang Membuat Pernyataan

Yunita Sintha Dewi
5525083486

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr wb

Segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan syarat untuk mendapatkan kelulusan di Program Studi Tata Busan dan syarat mendapatkan gelar Sarjana S1 Kependidikan.

Skripsi saya berjudul “**Sikap Penerimaan Konsumen Terhadap Aksesoris Dari Limbah Kulit Singkong**”. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kemampuan pengetahuan serta pengalaman penulis yang terbatas.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Bantuan serta dukungan dari banyak pihak merupakan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan laporan ini dengan baik, antara lain:

1. ALLAH SWT yang selalu memberikan rahmat dan nikmat-Nya kepada segenap makhluknya, terutama kami yang penuh dengan segala dosa dan khilafnya.
2. Drs. Riyadi, S.T, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Melly Prabawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

4. Dra. Suryawati, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Busana.
5. Dra. Harsuyanti RL, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Tata Busana S1 Reguler.
6. Dra. Vivi Radiona, SP, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Materi dan Ibu Esty Nurbaity, M.KM selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang senantiasa memberikan waktu, bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Penguji Materi dan Dosen Penguji Metodologi
8. Seluruh Dosen Tata Busana yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.
9. Segenap Dosen IKK FT Universitas Negeri Jakarta
10. Segenap Staff karyawan Jurusan IKK, FT UNJ (khususnya: pak Marino, Mba Feby, Mba Eva dan Mba Irma). Semoga ALLAH membalas kebaikan yang telah diberikan.
11. Kepada kakek dan nenekku yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh curahan cinta, harapan dan kasih sayang yang tulus dan ikhlas tanpa lelah. Kesabaran dan pengorbanan yang diberikan serta senantiasa selalu mendukung dengan iringan doa tiada henti.
12. Kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang kepada penulis.
13. Gama Brawiyasha yang telah memberikan dukungan, bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi saya.

14. Kedua sahabat tercinta saya Ananda Putri Laras dan Echi sinaga yang tidak lelah dalam memberikan dukungan dan semangat.
15. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2008 khususnya : Erina, Susi, Farisa, Anggi, Irfa, Mendem, Richa, Dewi, Mbak Ina, Anis, Ciput yang selalu memberikan dukungan dan juga telah berjuang bersama-sama melewati suka dan duka selama mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Jakarta
16. Adik-adik angkatan 2009 khususnya: Amel, Hilda, Fitri, Anggi, dan Ocky yang telah banyak membantu selama perkuliahan dan juga memberikan semangat kepada saya.
17. Kepada seluruh tim divisi *Fashion Stylist* PT. BERRYBENKA.COM terutama David selaku *Head of Fashion Stylist* dan Ka Renee selaku *Assistant Head of Fashion Stylist* yang memberikan ijin kepada saya untuk menyelesaikan skripsi dan juga memberikan dukungan terbesarnya.

Tak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dalam pembuatan skripsi ini. Mohom maaf atas segala kekhilafan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya Program Studi Tata busana. Peneliti menyadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi maupun tulisan.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Jakarta, 2 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR	8
A. KAJIAN TEORITIS.....	8
2.1. Hakikat Sikap Penerimaan Konsumen.....	8
2.2. Aksesoris	17

2.3. Limbah kulit singkong	31
2.4. Aksesoris limbah kulit singkong	32
B. KERANGKA BERPIKIR	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1. Tujuan Operasional penelitian	38
3.2. Tempat dan waktu penelitian.....	38
3.3. Metodologi penelitian	38
3.4. Variabel penelitian	40
3.5. Definisi Operasional Penelitian	40
3.5.1. Definisi konseptual	40
3.5.2. Definisi Operasional.....	41
3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.7. Instrumen Penelitian	43
3.8. Uji Persyaratan Instrumen	45
3.8.1. Uji validitas.....	45
3.8.2. Uji reliabilitas.....	46
3.9. Teknik Pengambilan Data	47
3.10. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV ANALISIS DATA	49
4.1. Deskripsi Data.....	49
4.2. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	49
4.2.1. Uji validitas	49

4.2.2. Uji realibilitas.....	50
4.3. Hasil Penelitian	50
4.3.1. Analisis Deskriptif Data Per Butir Pernyataan	50
4.3.2. Analisis Deskriptif Data Per Indikator	75
4.3.3. Sikap Penerimaan Konsumen Terhadap Aksesoris dari Limbah Kulit Singkong.....	84
4.3.4. Kelemahan Penelitian	86
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Implikasi.....	88
5.3. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Tabel Jumlah Populasi Mahasiswa Tata Busana yang Berumur 20-30 tahun	42
Tabel 3.2 Tabel Skor Pernyataan Skala Likert	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen	45
Tabel 5.2 <i>Reliability Statistics</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kalung Collar	20
Gambar 2.2 Kalung Chocker.....	21
Gambar 2.3 Kalung Princess	21
Gambar 2.4 Kalung Mantinee	22
Gambar 2.5 Kalung Opera-length	22
Gambar 2.6 Kalung rope.....	23
Gambar 2.7 Gelang.....	23
Gambar 2.8 Anting	24
Gambar 2.9 Cincin.....	24
Gambar 2.10 Lingkaran Warna Prang	28
Gambar 2.11 Cincin Dari Limbah Kulit Singkong	34
Gambar 2.12 Anting Dari Limbah Kulit Singkong	34
Gambar 2.13 Bros Dari Limbah Kulit Singkong	34
Gambar 2.14 Gelang Dari Limbah Kulit Singkong.....	34
Gambar 2.15 Kalung Dari Limbah Kulit Singkong	35
Gambar Diagram 4.1 Pernyataan 1.....	50
Gambar Diagram 4.2 Pernyataan 2.....	51
Gambar Diagram 4.3 Pernyataan 3.....	52
Gambar Diagram 4.4 Pernyataan 4.....	52
Gambar Diagram 4.5 Pernyataan 5.....	53
Gambar Diagram 4.6 Pernyataan 6.....	53
Gambar Diagram 4.7 Pernyataan 7.....	54

Gambar Diagram 4.8 Pernyataan 8.....	55
Gambar Diagram 4.9 Pernyataan 9.....	55
Gambar Diagram 4.10 Pernyataan 10.....	56
Gambar Diagram 4.11 Pernyataan 11.....	56
Gambar Diagram 4.12 Pernyataan 12.....	57
Gambar Diagram 4.13 Pernyataan 13.....	58
Gambar Diagram 4.14 Pernyataan 14.....	58
Gambar Diagram 4.15 Pernyataan 15.....	59
Gambar Diagram 4.16 Pernyataan 16.....	59
Gambar Diagram 4.17 Pernyataan 17.....	60
Gambar Diagram 4.18 Pernyataan 18.....	60
Gambar Diagram 4.19 Pernyataan 19.....	61
Gambar Diagram 4.20 Pernyataan 20.....	61
Gambar Diagram 4.21 Pernyataan 21.....	62
Gambar Diagram 4.22 Pernyataan 22.....	62
Gambar Diagram 4.23 Pernyataan 23.....	63
Gambar Diagram 4.24 Pernyataan 24.....	63
Gambar Diagram 4.25 Pernyataan 25.....	64
Gambar Diagram 4.26 Pernyataan 26.....	64
Gambar Diagram 4.27 Pernyataan 27.....	65
Gambar Diagram 4.28 Pernyataan 28.....	65
Gambar Diagram 4.29 Pernyataan 29.....	66
Gambar Diagram 4.30 Pernyataan 30.....	66
Gambar Diagram 4.31 Pernyataan 31.....	67

Gambar Diagram 4.32 Pernyataan 32.....	67
Gambar Diagram 4.33 Pernyataan 33.....	68
Gambar Diagram 4.34 Pernyataan 34.....	68
Gambar Diagram 4.35 Pernyataan 35.....	69
Gambar Diagram 4.36 Pernyataan 36.....	69
Gambar Diagram 4.37 Pernyataan 37.....	70
Gambar Diagram 4.38 Pernyataan 38.....	70
Gambar Diagram 4.39 Pernyataan 39.....	71
Gambar Diagram 4.40 Pernyataan 40.....	71
Gambar Diagram 4.41 Pernyataan 41.....	72
Gambar Diagram 4.42 Pernyataan 42.....	72
Gambar Diagram 4.43 Pernyataan 43.....	73
Gambar Diagram 4.44 Pernyataan 44.....	74
Gambar Diagram 4.45 Pernyataan 45.....	74
Gambar Diagram 4.46 Hasil dari Penilaian Konsumen tentang atribut produk terhadap Aksesoris Limbah Kulit Singkong	76
Gambar Diagram 4.47 Hasil dari Perasaan Konsumen terhadap Aksesoris Limbah Kulit Singkong	79
Gambar Diagram 4.48 Hasil dari Kesiediaan Konsumen untuk menggunakan Limbah Kulit Singkong.....	82
Gambar Diagram 4.49 Sikap Penerimaan Konsumen Terhadap Aksesoris Dari Limbah Kulit Singkong.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Uji Validitas

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen

Lampiran 3 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Instrumen Angket

Lampiran 5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 6 Tabel Hasil Analisis Per Pernyataan

Lampiran 7 Tabel Hasil Analisis Per Indikator

Lampiran 8 Data Responden

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak zaman dahulu manusia sudah mengenal pakaian dan aksesoris sebagai pelengkap busana mereka. Namun pada zaman itu pengetahuan dan cara hidup mereka masih sangat sederhana. Mereka menciptakan gaya dan penampilan yang unik hanya menggunakan segala sesuatu yang terdapat disekeliling mereka seperti rangkaian gigi taring binatang, biji-bijian, kulit binatang, kulit kayu, batu-batuan dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia *Fashion* di Indonesia pun semakin berkembang dengan sangat pesat. Sehingga menuntut para desainer yang bergerak di bidang fashion untuk terus berpikir kreatif dan inovatif. Termasuk dalam hal aksesoris wanita.

Aksesoris sudah memiliki banyak peminat terutama wanita. Aksesoris berperan untuk menyempurnakan atau mempercantik penampilan. Penampilan seseorang akan sempurna bila ditambah pelengkap busana yang tepat. Aksesoris bukan hanya sebagai pendukung atau pelengkap busana namun menjadi elemen dekoratif yang menjadi fokus dari penampilan secara keseluruhan (Fitria Yusuf dan Alexandra Dewi, 2009. *Little Pink Book*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 101).

Sehubungan dengan itu, aksesoris mulai berkembang karena lahirnya para desainer yang berani mengekspresikan ide-ide unik mereka melalui bentuk, warna, material bahan dan desain aksesoris. Bahkan dengan semaraknya gerakan *zero waste* (meminimalisasi pembuangan sampah ke TPA dan memaksimalkan pengolahannya) banyak desainer aksesoris menggunakan material bahan aksesoris dari barang yang tidak lagi digunakan atau biasa kita kenal sebagai limbah (Jaimie MacDonald, 2008. *Jewellery from Recycled Materials*. Inggris: A&C Black Publishers Limited, page 10). Baik limbah organik ataupun limbah non-organik.

Pemanfaatan limbah sebagai aksesoris, selain mudah mendapatkan bahannya, harganya pun lebih murah dan desainnya pun tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan aksesoris dengan bahan dasar batu mulia ataupun dari bahan metal. Sehingga memungkinkan tiap konsumen dapat memiliki dan memakainya serta didukung pula, dengan berkembangnya kesadaran berbusana yang tinggi dari para konsumen, sehingga aksesoris menjadi hal yang mulai diterima dan diperhatikan oleh pada konsumen pencinta fashion karena memberikan kesan unik, estetis, lebih ramah lingkungan sekaligus dapat lebih memanfaatkan sumber daya alam Indonesia yang sangat melimpah ini.

Dengan banyaknya aksesoris dari pemanfaatan limbah yang bermunculan, membuat konsumen mempunyai banyak pilihan. Walaupun memiliki pilihan yang banyak, konsumen tidak dengan mudah dapat menerima semua aksesoris. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi sikap konsumen dalam menerima suatu produk. Sesuai dengan pengetahuan

yang mereka miliki, masing-masing konsumen memiliki penilaian sendiri tentang atribut produk yang dimilikinya oleh suatu produk. Bagi konsumen, atribut produk adalah hal yang paling penting. Terutama atribut produk dalam hal desain dan harganya. Jika desain aksesoris menarik dan memiliki harga yang terjangkau, maka akan banyak konsumen yang menerima produk tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika desain aksesoris tidak menarik dan harganya tinggi maka akan banyak konsumen yang menolak. Dengan dukungan atribut produk yang baik maka konsumen akan memiliki perasaan yang positif terhadap produk tersebut dan bersedia memiliki dan menggunakan aksesoris tersebut.

Singkong merupakan komoditi terbesar dalam penanamannya. Pada umumnya masyarakat hanya mengolah bagian umbi singkong untuk sumber energi dan daunnya sebagai sumber protein. Ternyata kulit singkong dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi clay lalu dibentuk menjadi aksesoris yang ramah lingkungan. Aksesoris yang banyak dijual di pasaran adalah aksesoris yang terbuat dari bahan metal serta clay resin yang harganya jauh lebih mahal.

Pada skripsi Amalia Surma yang berjudul “Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Menjadi Aksesoris”, disebutkan bahwa aksesoris dari limbah kulit singkong sudah layak pakai karena memenuhi standar kenyamanan serta aman. Fakta ini dikaitkan oleh pendapat M. H. Mally yang menjelaskan bahwa produk yang diciptakan harus dalam bentuk yang beragam, maka konsumen akan lebih berminat pada produk yang diciptakan dan seorang desainer dalam menciptakan sebuah produk harus

menampilkan produk dengan hasil yang maksimal. Hasil yang maksimal diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti. Dalam segi estetika, aksesoris sudah memenuhi syarat desain yang baik. Hal ini didukung oleh pendapat ahli yang menyebutkan bahwa setiap produk aksesoris limbah kulit singkong memiliki unsur desain dan prinsip desain yang memberikan keindahan dan keserasian sehingga menambah nilai kualitas dan harga jual.

Melihat hasil penelitian Amalia Surma, peneliti tertarik meneliti daya terima konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong. Peneliti memilih wanita dewasa berumur 20-30 tahun karena pada tahap ini wanita telah memiliki pemikiran yang kritis yang bersifat memahami, menganalisis dan mencari titik temu dari ide sehingga mereka sudah mampu memilih sesuatu sesuai dengan kepribadiannya. Terutama mahasiswa program studi tata busana yang telah memiliki pengetahuan tentang busana. Sehingga mereka akan lebih kritis dalam memilih aksesoris yang sesuai dengan pengetahuan mereka dapatkan dibanding mahasiswa dari jurusan lain.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong berdasarkan penilaian atribut produk?

2. Bagaimana sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong berdasarkan perasaan konsumen?
3. Bagaimana sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong berdasarkan kesediaan konsumen?
4. Produk aksesoris manakah yang paling banyak diterima oleh konsumen?
5. Apakah bentuk bunga cocok digunakan pada aksesoris limbah kulit singkong?
6. Bagaimanakah sikap penerimaan konsumen terhadap produk aksesoris dari limbah kulit singkong?

7. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan beberapa masalah yang telah di identifikasikan di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah, yaitu :

1. Konsumen yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah wanita dewasa berumur 20- 30 tahun angkatan 2008-2011 yang mengambil program studi tata busana karena responden telah memiliki pemikiran yang kritis dalam memilih dan menganalisis sesuatu.
2. Tempat penelitian adalah Kampus A Universitas Negeri Jakarta
3. Aksesoris yang dibuat berupa kalung, gelang, anting, cincin dan bros
4. Bentuk aksesoris yang dibuat adalah bentuk klasik yaitu bentuk bunga

5. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimanakah sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong berdasarkan penilaian seseorang tentang atribut produk, perasaan konsumen dan kesediaan konsumen dalam menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong”

6. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah sikap penerimaan mahasiswa terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong.

Sikap penerimaan disini mencakup penilaian seseorang terhadap atribut produk serta perasaan konsumen terhadap suatu produk sehingga menimbulkan kesediaan untuk menggunakan produk tersebut.

Bagi program studi, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cara yang berbeda dalam memanfaatkan limbah untuk ilmu pengetahuan di bidang keterampilan.

Bagi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan sebuah keterampilan baru dalam memanfaatkan produk limbah yang dikembangkan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual yang tinggi.

7. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Referensi kalangan akademis dan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa jurusan IKK program studi tata busana
2. Meningkatkan nilai ekonomis kulit singkong
3. Salah satu upaya menanggulangi limbah bagi lingkungan.
4. Memanfaatkan limbah kulit singkong untuk dibuat menjadi produk aksesoris.
5. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan kreatifitas dalam memanfaatkan limbah alam yaitu kulit singkong untuk pembuatan produk aksesoris.
6. Sebagai penerapan ilmu yang didapat di bangku kuliah dan mengembangkan ilmu serta ide-ide yang bermanfaat.
7. Bagi program studi, penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana cara memanfaatkan limbah untuk ilmu pengetahuan dalam bidang keterampilan.
8. Bagi jurusan Ilmu Kesejahteraan keluarga, memperkenalkan inovasi baru dalam memanfaatkan limbah menjadi aksesoris yang memiliki nilai jual yang tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. KAJIAN TEORITIS

2.1. Hakikat Sikap Penerimaan Konsumen

2.1.1. Sikap Penerimaan

Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu (Djalii, 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal. 114). Kecenderungan memiliki arti suatu tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Tindakan yang dilakukan dilandasi oleh perasaan penilaian individu yang bersangkutan terhadap objek tersebut. Misalnya menyukai atau tidak menyukai, setuju atau tidak setuju.

Menurut Swasta dan handoko, sikap adalah suatu keadaan jiwa (mental) dan keadaan pikir (neural) yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu obyek yang diorganisir melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung dan dinamis pada perilaku. Sikap adalah evaluasi konsep secara menyeluruh yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek (J Paul Peter dan Jerry C Olson, 1999: 130). Evaluasi yang dimaksud adalah penilaian konsumen terhadap suatu produk. Penilaian ini berhubungan dengan perasaan seorang konsumen terhadap produk itu sendiri. Sikap merupakan faktor yang berasal dari

individu dan dapat mempengaruhi konsumen dalam membuat keputusan pembelian. Sikap dapat bersifat positif maupun negatif dapat pula mencerminkan rasa kesukaan maupun ketidaksukaan (Dunn & Barban, 1982: 238).

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerimaan bermakna sambutan, perlakuan sikap terhadap sesuatu serta anggapan atau pendapat seseorang (<http://kbbi.web.id/>). Selain itu, menurut Abdul Rachman Abror (1993: 163), penerimaan merupakan bentuk kepekaan seseorang terhadap rangsangan yang diberikan objek yang akan menimbulkan kesediaan untuk menanggapi rangsangan yang timbul. Maka dapat dikatakan bahwa sikap penerimaan merupakan penilaian seorang konsumen terhadap suatu produk yang menimbulkan perasaan suka atau tidak suka, menerima atau menolak sehingga menimbulkan kesediaan untuk memilih dan menggunakan produk tersebut (Sutisno, 2001. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya. H 31-31).

Menurut Roseberg dan Houland yang dikutip oleh Azwar menjelaskan sikap menerima atau menolak terhadap suatu produk dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor kognisi, afeksi dan konasi (Saifudin Azwar. 2003. *Sikap Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar, hal.4-5).

Dalam menerima suatu produk, faktor kognisi melatarbelakangi persepsi individu dalam menilai sesuatu, sering kali komponen kognitif ini disamakan dengan pandangan atau pengetahuan. Aspek kognitif dimulai dari pengumpulan informasi serta penilaian konsumen tentang

suatu atribut produk. Konsumen memiliki tingkat pengetahuan produk (*levels of product knowledge*) berbeda yang digunakan konsumen untuk menafsirkan informasi baru dan membuat keputusan pembelian.

Menurut Bilson Simamora (2001), atribut atau karakteristik produk yang paling dinilai oleh seorang konsumen salah satunya yaitu harga dan desain.

1. Desain

Desain memiliki konsep dan artian yang luas. Desain yang baik memberikan kontribusi pada kegunaan suatu produk seperti juga penampilannya. Desain yang baik memiliki unsur keindahan yang dapat menarik perhatian dalam hal bentuk dan kombinasi warnanya. Nyaman dan aman saat digunakan dan memiliki fungsi (M. Soeharyono, 2012)

2. Harga

Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi. Menurut Basu Swastha (1986:147) harga diartikan sebagai jumlah uang (kemungkinan ditambah barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga merupakan buah hasil perhitungan faktor-faktor seperti biaya produksi, biaya investasi, promosi, pajak ditambah laba yang wajar (Prof. Dr. Kees Bertens, MSC. , 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI), hal. 241).

Harga menjadi salah satu strategi dalam memulai sebuah bisnis. Penentuan harga sangat penting dan cukup berisiko. Harga yang terlalu rendah bisa menyebabkan persepsi terhadap produk kita jatuh. Produk kita bisa dianggap jelek. Tapi bila terlalu tinggi, maka tidak banyak orang yang bersedia membeli (Eko Suhartanto, Safitri Siswono, Vanessa Ingrid P. dan Tracy Ann, 2009. *Big Dream Big Success*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal. 40).

Pada dasarnya ada tiga cara yang bisa dipilih untuk menentukan harga yaitu berdasarkan biaya produksi, berdasarkan harga pesaing dan berdasarkan kemauan konsumen dalam membeli produk/layanan yang kita tawarkan. Bila penentuan harga digunakan dengan tepat, maka akan berguna untuk meningkatkan penjualan produk.

Selain itu, faktor afeksi (komponen emosional) pun mempengaruhi penerimaan konsumen terhadap suatu produk karena afeksi berhubungan dengan perasaan individu terhadap objek sikap. Perasaan merupakan suatu bentuk keinginan/gaya gerak untuk perbuatan reaktif menimbulkan rasa senang atau rasa tidak senang, positif atau negatif dan lain sebagainya. Contohnya saya menyukai produk aksesoris dari limbah kulit singkong.

Perasaan mempunyai pengaruh besar kepada perbuatan dan kemauan seseorang terhadap suatu objek. Menurut Bimo Walgito (1986) perasaan terdiri dari berbagai macam yaitu:

1. Perasaan keindraan yaitu perasaan yang berhubungan pengamatan melalui indra (dingin, panas, lapar, haus dan lain sebagainya)
2. Perasaan kejiwaan
 - a) Perasaan intelektual (perasaan yang ditunjukkan kepada kebenaran-kebenaran ilmu pengetahuan)
 - b) Perasaan kesusilaan atau etis (perasaan terhadap penilaian baik dan tingkah laku manusia)
 - c) Perasaan keindahan atau estetika (perasaan yang terarah kepada keindahan dalam karya-karya seni)
 - d) Perasaan harga diri (perasaan rohani seseorang dalam menilai kualitas dirinya sendiri)
 - e) Perasaan ketuhanan (perasaan yang tertujukan kepada tingkah laku spiritual berbakti kepada Tuhan)

Perasaan memiliki ciri khas yaitu subyektif, mudah berubah, tidak berdiri sendiri, mengandung penilaian dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. Konsumen menyukai suatu produk dikarenakan hasil evaluasi perasaannya. Evaluasi ini terbentuk akibat adanya penilaian konsumen tentang produk tersebut. Tanggapan afeksi beragam, misal penilaian positif atau negatif dan rasa senang atau tidak senang.

Sedangkan peranan faktor konasi (komponen perilaku) dalam penerimaan konsumen terhadap suatu produk merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap kemampuan-kemampuan motorik, yang diwujudkan pada sebuah perilaku atau tindakan, gerakan-gerakan jasmaniah. Kesiediaan konsumen ditunjukkan dengan keinginan konsumen untuk menggunakan dan membeli suatu produk. Faktor yang mempengaruhi kesiediaan konsumen adalah dalam hal kualitas atribut produk itu sendiri. Dari segi kenyamanan, bentuk desain, daya pakainya dan lain sebagainya. Contohnya, saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena desainnya cantik dan nyaman digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa sikap penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian seseorang terhadap atribut produk serta perasaan konsumen terhadap suatu produk sehingga menimbulkan kesiediaan untuk menggunakan produk tersebut. Jika penilaian konsumen tentang atribut produk baik dan konsumen bersedia menggunakannya, maka dapat dikatakan bahwa sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong baik. Sebaliknya, jika penilaian konsumen terhadap atribut produk buruk dan konsumen tidak bersedia menggunakannya, maka sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong tersebut dinilai buruk.

2.1.2. Konsumen

Konsumen adalah pemakai barang- barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan dan sebagainya), penerima pesanan iklan, pemakai jasa (pelanggan dan sebagainya).

Dalam Kamus Istilah Ekonomi Kontemporer susunan Darmawan, konsumen adalah orang yang menggunakan, memakai, memanfaatkan dan menikmati barang atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan dan seringkali bersifat konsumtif (Indra Darmawan, 2006. *Kamus Istilah Ekonomi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Widya Utama, hal.8).

Menurut London dan Dellabita, konsumen mempunyai arti sebagai individu-individu yang melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan pribadinya atau konsumsi rumah tangganya (Basu Swasta Dharmmesta dan T. Hani Handoko, 2008. *Managemen Pemasaran Analis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, h.590).

Dalam Undang-Undang Perlindungan Konsumen pasal 1 ayat 2, yang dimaksud dengan konsumen adalah setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk lain dan tidak untuk diperdagangkan (Indonesia, 1990. Undang- Undang Perlindungan Konsumen no.8 tahun 1990. Hal.2)

Syarat-syarat konsumen Undang-Undang Perlindungan Konsumen, antara lain :

1. Pemakai barang dan jasa, baik memperoleh melalui pembelian maupun secara cuma-cuma.

2. Pemakai barang atau jasa untuk kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain dan makhluk hidup lain.
3. Tidak untuk diperdagangkan.

Pada prinsipnya setiap manusia memiliki kebutuhan akan barang dan jasa. Kebutuhan tersebut muncul dikarenakan adanya keinginan untuk terus memenuhi kebutuhan hidup yang terdiri dari barang dan jasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsumen merupakan individu dan anggota masyarakat yang membutuhkan barang dan jasa yang tersedia di pasar.

B. Pattkin menggolongkan konsumen berdasarkan umur yang dibagi dalam sembilan kelas, yakni :

1. Usia sampai 3 tahun
2. Usia 3-6 tahun
3. Usia 6-12 tahun
4. Usia 12- 17 tahun
5. Usia 17- 22 tahun
6. Usia 22- 45 tahun
7. Usia 45- 65 tahun
8. Usia 65- 70 tahun
9. Usia 70 tahun ke atas

Konsumen aksesoris yang terbuat dari limbah kulit singkong adalah wanita dewasa. Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Sedangkan istilah dewasa dapat

berarti sudah cukup umur, bisa membedakan baik dan buruk telah mencapai kematangan kelamin (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa).

Menurut Turner dan Helm, individu yang berada pada tahap dewasa awal telah memiliki pemikiran yang bersifat memahami, menganalisis dan mencari titik temu dari ide, gagasan, teori, pendapat pemikiran yang saling kontradiktif (bertentangan) sehingga individu tersebut mampu menyintesis pemikiran yang baru dan kreatif (Agoes Dariyo, 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Grasindo, h. 96).

Hurlock membagi rentangan usia dewasa menjadi tiga bagian, yaitu masa dewasa awal, madya dan lanjut. Untuk masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun (Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentangan Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga, h. 246). Sementara itu, Dariyo mengatakan bahwa secara umum mereka yang tergolong dewasa muda ialah mereka yang berusia 20-40 tahun (kutipan dari skripsi Ika Sari Dewi, S.Psi).

Sedangkan menurut Eric Ericson menjelaskan terdapat 3 tahap perkembangan dewasa yaitu masa dewasa awal (20-30 tahun), masa dewasa madya (30-60 tahun) dan masa dewasa akhir (60 tahun keatas).

Berdasarkan uraian di atas, pengertian konsumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri, keluarga, orang lain dan makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Sasaran konsumen

yang menjadi objek penelitian adalah wanita dewasa yang berumur 20- 30 tahun. Karena pada usia tersebut wanita telah memiliki pemikiran yang bersifat memahami dan menganalisis mana yang baik dan buruk.

2.1.3. Sikap Penerimaan Konsumen

Sikap penerimaan konsumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian seorang konsumen berumur 20-30 tahun terhadap atribut produk serta perasaan konsumen terhadap suatu produk sehingga menimbulkan kesediaan untuk menggunakan produk tersebut. Jika penilaian konsumen tentang atribut produk baik dan konsumen bersedia menggunakannya, maka dapat dikatakan bahwa sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong baik. Sebaliknya, jika penilaian konsumen terhadap atribut produk buruk dan konsumen tidak bersedia menggunakannya, maka sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong tersebut dinilai buruk.

2.2. Aksesoris

Aksesoris termasuk dalam pelengkap busana yang berfungsi sebagai hiasan untuk menambah keindahan pemakainya. Aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian. Aksesoris berasal dari bahasa Perancis yang mempunyai arti 'pelengkap'. Aksesoris adalah barang tambahan atau barang yang berfungsi sebagai pelengkap (Pius A.Partanto, 2008. *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka, h. 67).

Dunia wanita memang mempunyai suatu keunikan tersendiri yaitu ciri khas seorang wanita adalah bergaya, bersolek, memantas diri sesuai dengan selera atau cita rasa masing-masing. Para ahli busana mengatakan bahwa, busana bukan hanya pakaian saja yang dikenakan, melainkan segala sesuatu yang dipakai dari ujung rambut hingga ujung kaki (M. Jalins dan Ita A. Mandy. Unsur-Unsur Pokok Dalam Seni Berpakaian. Jakarta: Miswar, hal. 11)

Menurut Rosmy. M. Sood (1981) dalam bukunya mengatakan yang dimaksud dengan benda busana ialah semua benda yang melekat dibadan seperti baju, rok dan lain sebagainya. Semua benda yang melengkapi dan berguna bagi si pemakai, seperti selendang, sepatu, tas, topi, ikat pinggang, kacamata, dan sebagainya. Dalam bahasa asing "*Millineries*", semua benda yang berguna menambah keindahan si pemakai seperti bros, hiasan rambut, kalung yang istilah asingnya "*accessories*".

Berdasarkan pengertian di atas, pelengkap busana dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. *Millineries*, yaitu pelengkap busana yang mempunyai fungsi selain sebagai hiasan untuk menambah keindahan, juga mempunyai fungsi lain. Contohnya seperti tas, kacamata, ikat pinggang dan sebagainya.
2. *Accessories*, yaitu pelengkap busana yang mempunyai fungsi hanya sebagai hiasan untuk menambah keindahan. Contohnya seperti kalung, gelang, cincin, anting dan sebagainya.

Fungsi dari pelengkap busana atau aksesoris yang utama adalah menutupi bagian yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian yang sempurna. Aksesoris mempunyai fungsi dekoratif atau sebagai hiasan, dengan menggunakan aksesoris sebagai pelengkap busana penampilan seseorang akan dapat mengekspresikan dirinya dan menambah kepercayaan dirinya sendiri karena orang lain akan memberikan perhatian kepadanya

Tetapi pemilihan pelengkap busana terutama aksesoris tergantung pada selera seseorang. Selera atau *taste* adalah cita rasa yang ada pada seseorang, yaitu suatu kemampuan untuk membedakan apa yang menarik dan tidak menarik serta yang tepat dan tidak tepat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Berdasarkan jenisnya, aksesoris terbagi menjadi berbagai macam. Ada jenis perhiasan yang di dalamnya terdiri dari kalung, anting, gelang, cincin. Ada pula jenis aksesoris yang memiliki fungsi ganda yakni membantu untuk menyempurnakan penampilan seperti bros, bandana, penjepit rambut.

1) Kalung

Kalung dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah sebuah barang yang berupa lingkaran atau rantai terbuat dari emas, perak dan sebagainya yang dilingkari pada leher sebagai hiasan. Secara tradisional, biasanya sebuah kalung dibuat dari logam mulia seperti emas, perak, platina, batu mulia serta rangkaian mutiara atau manik-manik. Kalung telah digunakan sepanjang sejarah oleh laki-laki dan perempuan. Digunakan untuk menandai berbagai perbedaan di

banyak kebudayaan. Pada beberapa kebudayaan, kalung dapat menandakan status dan kelas sosial penggunanya. Seperti kalung yang digunakan oleh tentara Amerika Serikat disebut sebagai *dog tags*. Kalung ini mulai digunakan sejak perang dunia ke dua. Identitas pemakai diletakkan pada liontin yang terbuat dari lempengan aluminium. Identitas yang dituliskan adalah nama, jabatan, resimen atau korps dari si pemakai.

Menurut ukurannya, jenis kalung menurut ukurannya terbagi atas :

a. *Collars*

30-33 cm/12-13 inci, biasanya terdiri dari beberapa rangkaian dan digunakan di tengah leher. Gaya ini mengadopsi gaya di masa Victoria. Cocok digunakan menggunakan potongan busana berleher V, *boot-neck* dan *off-shoulder*.



Gambar 2.1. Kalung *Collar*

(Sumber: Google.com)

b. *Choker*

35-40 cm/ 14-16 inci, merupakan gaya yang paling klasik dari semua jenis kalung. Biasanya terdiri dari rangkaian tunggal. Panjang kalung *choker* tepat berada di atas tulang pangkal leher.

Oleh karena itu, jenis kalung ini cocok digunakan di hampir semua garis potongan leher.



Gambar 2.2. Kalung *Choker*

(Sumber: Google.com)

c. *Princess*

43-49 cm/ 20-24 inci, kalung dengan ukuran ini paling populer disukai seperti halnya *choker*. Kalung ini ideal untuk berbagai gari sepotongan leher mulai dari *turtle neck* hingga yang berleher rendah dan sangat cocok bila mengenakan liontin.



Gambar 2.3. Kalung *Princess*

(Sumber: Google.com)

d. *Mantinee*

50-60 cm/ 20-14 inci, lebih panjang dari model *princess*, biasanya digunakan bersama busana semi formal, klasik dan untuk kesempatan sedikit resmi.



Gambar 2.4. *Kalung Mantinee*

(Sumber: Google.com)

e. *Opera-length*

70-86 cm/ 28-30 inci, model ini adalah ratunya kalung, jika digunakan sebagai satu rangkaian menimbulkan kesan keanggunan dan bila dilipat dua dapat berubah menjadi *chocker* yang elegan.



Gambar 2.5. *Kalung Opera-Length*

(Sumber: Google.com)

f. *Rope atau lariat*

115 cm/ 45 inci, ukuran terpanjang dari semua jenis kalung ini dapat dipasangi *clap* di tempat tersembunyi agar kalung dapat diubah menjadi kalung multi rangkaian atau gelang tumpuk



Gambar 2.6. Kalung *Rope*

(Sumber: Google.com)

2) Gelang

Gelang adalah item perhiasan yang dikenakan di pergelangan tangan ini menimbulkan pribadi atau pesona dan penanda hal penting bagi kehidupan pemakainya. Banyak tipe- tipe gelang seperti, tipe gelang *cuff*, bentuknya lebar dan cenderung tebal. Pemilihan gelang untuk tangan yang panjang dan kurus sebaiknya beberapa gelang yang kecil-kecil. Sebaiknya digunakan untuk jari dan tangan yang besar.



Gambar 2.7. Gelang

(Sumber: Google.com)

3) Anting

Anting adalah perhiasan yang melekat pada telinga atau melalui tindik pada daun telinga atau beberapa bagian luar telinga. Anting-anting digunakan oleh dua jenis kelamin. Secara tradisional, di budaya barat anting-anting telah dipakai terutama oleh kaum perempuan,

meskipun dalam dekade terakhir. Pemilihan anting sesuai dengan bentuk muka. Untuk muka yang lebar/bulat, alangkah baiknya memilih anting yang memanjang sehingga akan memberi kesan memanjangkan bentuk muka.



Gambar 2.8. Anting

(Sumber: Google.com)

4) Cincin

Cincin adalah perhiasan yang melekat di antara jari jemari dengan memberikan efek mempercantik dan memperindah serta menambah fokus penglihatan dengan memperlentik keadaan jemari seseorang. Biasanya cincin dikenakan pada jari manis. Karena perkembangan zaman banyak remaja-remaja mengenakannya di jari tengah, telunjuk, kelingking maupun ibu jari. Selain sebagai tanda pengikat pernikahan atau pertunangan, cincin juga untuk bergaya dan cenderung untuk sebuah statement gaya si pemakai.



Gambar 2.9. Cincin

(Sumber: Google.com)

Maka dalam penelitian ini, pengertian aksesoris yang maksud adalah segala sesuatu yang ditambahkan pada seperangkat busana yang sedang dikenakan oleh seseorang, sehingga dengan menggunakan pelengkap busana menjadikan seseorang merasa sempurna. Produk yang dibuat hanya aksesoris berupa cincin, anting, bros, gelang, kalung

2.2.1. Desain

Desain berasal dari bahasa Inggris (*design*) yang berarti "rancangan, rencana atau reka rupa". Dari kata *design* muncullah kata desain yang berarti mencipta, memikir atau merancang. Dilihat dari kata benda, desain dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, dan *value* dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Selanjutnya, dilihat dari kata kerja, desain dapat diartikan sebagai proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai nilai keindahan. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni, serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar. Desain ini mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga mudah diwujudkan ke bentuk benda yang sebenarnya. Desain yang baik selalu memiliki unsur desain dan prinsip desain.

1. Unsur Desain

Unsur desain dapat didefinisikan sebagai bahan dasar, komponen atau media yang digunakan dalam pembuatan suatu desain. Setiap unsur memiliki ciri dan keunikan tersendiri. Unsur harus dipadukan secara seimbang dan sempurna. Unsur-unsur desain tersebut adalah:

a) Garis

Suatu kepanjangan dari suatu tanda, hubungan dari dua titik atau suatu efek yang terdiri dari suatu objek. Sesungguhnya yang dimaksud dengan unsur garis adalah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun, batang dan lainnya) dan benda-benda buatan (kertas, dinding, papan, dan sebagainya (Institut Teknologi Tekstil. Serat-serat Tekstil. Hal.57) Melalui goresan yang berupa unsure garis tersebut seseorang dapat berkomunikasi dan menggunakan pola rancangan kepada orang lain.

Garis memiliki berbagai macam dan sifat seperti garis lurus yang bersifat kaku, keras, langsung, garis lengkung bersifat lembut, femini, dan lemah gemulai dan lain sebagainya. Fungsi garis dalam desain adalah sebagai pembatas bentuk struktur atau siluer, membagi bentuk siluet dalam bagian-bagian yang merupakan hiasan dalam menentukan model serta memberikan arah dan pergerakan.

b) Bentuk

Dalam bidang seni dan busana dibagi 2 yaitu bentuk dua dimensi yang didefinisikan sebagai bidang datar yang dibatasi oleh garis. Contohnya bentuk alam (flora dan fauna), bentuk geometris dan bentuk tak beraturan. Serta bentuk tiga dimensi yang merupakan bidang atau area yang dibatasi oleh area lubang atau ruang dan memiliki ruang dan isi seperti patung.

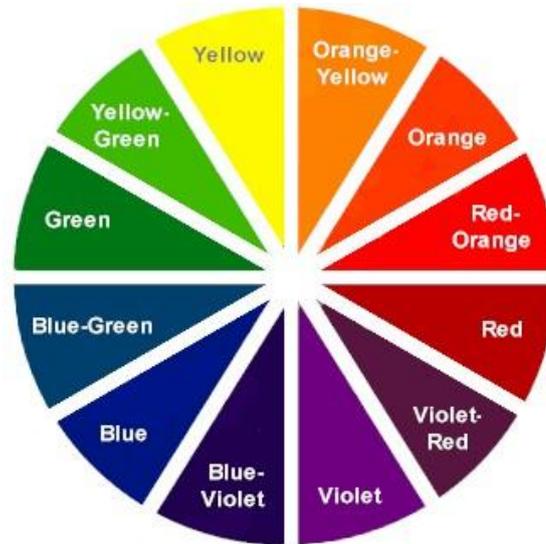
c) Warna

Warna menurut pandangan si penglihat mengarah kepada 'sensasi', tetapi secara teknis warna terkandung dalam cahaya. Sensasi adalah rasa yang berhubungan dengan indera. Sensasi warna tentunya berhubungan dengan indera mata karena sifatnya yang visual.

Teori warna merupakan prinsip panduan yang dapat digunakan untuk membuat kombinasi warna yang harmonis. Teori warna membantu seorang designer dalam memahami interaksi warna, memilih dan menggabungkan warna (Adam Morioka dan Terry Stone. 2006. *COLOUR DESIGN WORKBOOK*. USA: Rockport publishing)

Pada bidang seni, warna memegang peranan penting karena membuat sesuatu kelihatan indah dan menjadi unsur desain yang paling menonjol. Warna dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kesan tertentu, menyampaikan pesan perasaan, menarik perhatian

kearah yang ingin ditonjolkan serta menciptakan ilusi ruang, jarak, suhu bahkan bentuk tubuh.



Gambar 2.10 Lingkaran Warna Prang

(Sumber: Google.com)

Prang membentuk warna menjadi sebuah lingkaran warna. Cara ini digunakan oleh Issac Newton (1642-1726) juga dalam membagi warna. Lingkaran warna prang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu warna primer adalah warna yang tidak bisa dibuat dengan pencampuran warna karena merupakan warna dasar. Warna primer terdiri dari warna merah, kuning dan biru. Lalu Warna sekunder adalah warna pencampuran dua warna primer yang terdiri dari warna orange (pencampuran merah dan kuning), hijau (pencampuran warna kuning dan biru) dan ungu (pencampuran warna merah dan biru) serta warna tersier yang merupakan warna pencampuran dari warna primer dan warna sekunder yang terdiri

dari merah ungu, biru ungu, biru hijau, merah jingga, kuning jingga dan kuning hijau.

d) Tekstur

Tekstur adalah kualitas tertentu suatu permukaan yang timbul akibat dari struktur 3 dimensi. Tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan baik nyata ataupun semu. Tekstur kasar ketika diraba secara fisik memang menunjukkan suatu permukaan yang kasar, sedangkan tekstur semu hanya nampak oleh mata karakternya kasar namun ketika diraba tidak dapat dirasakan sebagaimana dilihat sehingga tekstur semacam ini hanya memberikan kesan imajinatif pada perasaan. Fungsi tekstur adalah memberikan kesan pada persepsi manusia melalui penglihatan visual.

2. Prinsip desain

Prinsip desain adalah pedoman, teknik atau cara, metode bagaimana menggunakan dan menyusun unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu (M. Haryono, 2012). Prinsip desain ini dapat juga diumpamakan sebagai suatu resep jika anda ingin membuat kue.

Penerapan prinsip-prinsip desain ini tidak dapat ditanggapi secara eksak atau kaku melainkan harus secara luwes atau fleksibel. Artinya seorang desainer harus dapat menafsirkan prinsip-prinsip ini untuk memecahkan masalah-masalah sesuai dengan arah fashion pada waktu itu.

Prinsip desain kadang saling terkait satu sama lain sehingga sulit dipisahkan, namun kehadirannya akan memberikan hasil yang dapat dinikmati dan memuaskan (*Pengantar Estetika* hal 113)

- 1) Harmoni/keselarasan adalah bila unsur desain yang disusun mempunyai persamaan dan persesuaian dengan objek yang ada atau benda yang akan dibuat dilakukan dengan perulangan, peralihan dan kontras.
- 2) Keseimbangan adalah prinsip yang digunakan untuk memberikan perasaan tenang dan stabil. Caranya ialah dengan mengatur unsur-unsur seperti bentuk atau warna yang dapat menimbulkan perhatian sama pada bagian kiri dan kanan dari pusat.
- 3) Proporsi adalah suatu prinsip yang digunakan untuk memberi kesan sesuatu kelihatan lebih besar atau kelihatan lebih kecil. Seorang desainer harus mengatur perbandingan setiap unsur yang digunakan. Apakah itu perbandingan kancing dengan si pemakai, ataukah ukuran renda yang akan digunakan pada beberapa tempat, atau perbandingan warna yang akan digunakan dalam suatu komposisi. Proporsi atau perbandingan dapat memberi pengaruh terhadap penglihatan seseorang.
- 4) Irama adalah suatu pergerakan. Pergerakan yang berirama ini dapat dicapai dengan cara pengulangan sesuatu secara teratur atau berselinaan sehingga tidak membosankan. Cara-cara yang dapat menghasilkan irama dalam desain busana yaitu pengulangan

sejenis (*repetitive*), pengulangan peralihan (*alternative*) dan pengulangan bertingkat (*progressive*).

- 5) Pusat perhatian adalah suatu cara menyusun unsur sehingga mata tertegun lama pada suatu bidang yang kecil dan pada bidang yang luas perhatiannya kecil. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur pusat perhatian adalah tempat pusat perhatian dan teknik meletakkan pusat perhatian. Pusat perhatian dapat berfungsi untuk menonjolkan bagian yang baik, menutupi bagian yang kurang serta mengalihkan perhatian

2.3. Limbah Kulit Singkong

Limbah atau sampah atau *waste* adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktifitas manusia maupun alam yang belum dimiliki nilai ekonominya. Secara umum yang disebut limbah bahan sisa yang dihasilkan dari suatu kegiatan dan proses produksi, baik skala kecil seperti rumah tangga, bidang pertanian, pertambangan dan sebagainya.

Singkong merupakan komoditi terbesar dalam penanamannya di Indonesia. Pada umumnya masyarakat hanya mengolah bagian umbi singkong untuk sumber energi dan daunnya sebagai sumber protein. Sedangkan kulitnya lebih sering dianggap sebagai sampah. Limbah kulit singkong ini termasuk dalam limbah organik karena kulit singkong dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami. Oleh karena itu, dalam pemanfaatannya, kulit singkong lebih banyak dijadikan sebagai pupuk kompos. Tapi banyak pula yang memanfaatkannya sebagai pakan ternak,

pengganti bahan bakar minyak serta mengolahnya menjadi makanan seperti kripik.

Tanpa disadari, kulit singkong dapat pula dimanfaatkan menjadi produk aksesoris yang memiliki daya jual tinggi, nilai estetika yang tak kalah dengan aksesoris berbahan metal atau batu mulia. Serta hal ini mendukung pencapaian program *zero waste*.

Dalam pemanfaatannya sebagai aksesoris, kulit singkong yang digunakan adalah kulit singkong dari jenis singkong putih. Singkong putih memiliki tekstur kulit yang lebih tebal, keras dan berwarna putih. Sehingga cocok sebagai bahan untuk aksesoris. Warnanya yang putih memudahkan peneliti dalam menciptakan warna lain.

2.4. Aksesoris Limbah Kulit Singkong

Aksesoris limbah kulit singkong adalah pelengkap busana seperti anting, cincin, kalung, gelang dan bros terbuat dari limbah kulit singkong yang diolah menjadi *clay* sehingga dapat dibentuk sedemikian rupa menjadi produk yang dapat mendukung penampilan seseorang menjadi lebih menarik.

Clay untuk arti sebenarnya adalah tanah liat, namun istilah itu diambil karena adonannya yang meyerupai *clay* namun pada dasarnya adonan yang mirip *clay* ini diubah bahannya dari tepung (Intrarina Hardiman. 2008. *Yuk Berkreasi dengan Adonan Clay*. Surabaya: INDIRA, h. 7).

Clay dalam arti sesungguhnya adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat, *clay* juga ada yang terbuat dari bermacam-macam bahan tetapi adonannya memiliki sifat *clay* (liat/dapat dibentuk). Saat ini tanah liat atau

lempung sudah jarang ditemukan. Selain jarangya tanah liat ini ditemukan, dahulu jika kita mau membuat hasil kreasi seperti ini, kita harus rela untuk menyatu dengan pekatnya tanah liat yang kotor. Namun saat ini, *clay* dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan tentunya bersih dari kotoran.

Berdasarkan sejarahnya dalam dunia keterampilan *clay* memiliki empat jenis berdasarkan bahan baku yang digunakan yaitu *clay* plastisin, *paper clay*, *flour clay* dan *soap clay*.

Clay merupakan kerajinan yang tak ada batas usia dalam menggunakannya. Kerajinan yang menyenangkan ini memberikan efek kesehatan karena selalu memberikan gerakan lembut tangan pengrajin untuk membentuk suatu desain. Manfaat *clay* ini untuk pengrajin atau biasa dengan mainan untuk usia balita ini sebagai pelatihan untuk merangsang saraf motorik halus mereka dengan menggunakan potensi dan ide dalam menciptakan suatu bentuk (<http://www. Google/wikipedia/clay>)

Berdasarkan uraian di atas, *clay* adalah kerajinan tangan yang terbuat dari bahan tepung, ada pula yang berbahan dasar sabun, kertas atau malam yang dapat dibentuk sesuai dengan kreatifitas kita.

Dalam penelitian ini terdapat 5 buah aksesoris dari limbah kulit singkong dalam bentuk cincin, bros, anting, gelang dan kalung yang telah dibuat dan diperbaiki oleh Amalia Surma mahasiswa program studi tata busana tahun 2009. Berikut gambar aksesoris dari limbah kulit singkong

1. Cincin



Gambar 2.10 cincin dari limbah kulit singkong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Anting



Gambar 2.11 Anting limbah kulit singkong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Bros



Gambar 2.12 Bros limbah kulit singkong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. Gelang



Gambar 2.13 Gelang Limbah Kulit Singkong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Kalung



Gambar 2.14 Kalung dari limbah kulit singkong
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

B. KERANGKA BERPIKIR

Aksesoris yang mulai berkembang di dunia *Fashion*, bukan lagi dianggap sebagai pendukung atau pelengkap busana tetapi menjadi elemen dekoratif yang menjadi fokus dari penampilan seseorang.

Ide-ide kreatif para desainer mulai tumbuh seiring dengan munculnya program *zero waste*. Program ini membuat pemanfaatan limbah sebagai aksesoris mulai banyak diminati karena selain mudah mendapatkan bahannya, harganya pun lebih murah dan desain yang dihasilkan tidak kalah menarik dengan aksesoris berbahan dasar metal. Kulit singkong yang merupakan limbah organik pun dapat diolah menjadi *clay* lalu dibentuk menjadi aksesoris yang menarik, unik dan ramah lingkungan.

Amalia Surma telah menyusun skripsi berjudul “Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong menjadi aksesoris” yang menyebutkan bahwa aksesoris dari limbah kulit singkong telah layak pakai dan memiliki standar kenyamanan dan aman. Serta dalam segi estetika telah memiliki syarat desain yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong.

Penerimaan konsumen terhadap produk aksesoris dari limbah kulit singkong berkaitan dengan penilaian seorang konsumen terhadap atribut produk serta perasaan konsumen terhadap suatu produk sehingga menimbulkan kesediaan untuk menggunakan produk tersebut. Jika penilaian konsumen tentang atribut produk baik dan konsumen bersedia menggunakannya, maka dapat dikatakan bahwa sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong baik. Sebaliknya, jika penilaian

konsumen terhadap atribut produk buruk dan konsumen tidak bersedia menggunakannya, maka sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong tersebut dinilai buruk.

Wanita dewasa adalah sasaran penelitian ini yang merupakan peminat utama dari produk aksesoris, terutama konsumen wanita yang berusia 20-30 tahun. Karena pada usia tersebut mereka sudah mampu memahami, menganalisis sehingga mereka mampu menyintesisakan pemikiran yang baru dan kreatif. Selain itu, biasanya wanita pada usia 20-30 tahun berusaha untuk tampil beda dengan orang lain. Sehingga mereka pun akan melakukan apa saja untuk menarik perhatian lingkungannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional penelitian adalah memperoleh dan menganalisis data tentang sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong berdasarkan penilaian konsumen terhadap atribut produk, perasaan konsumen dan kesediaan konsumen untuk menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus A Universitas Negeri Jakarta jurusan IKK program studi tata busana. Waktu penelitian ini berlangsung mulai dari semester genap tahun 2015.

3.3. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei pendekatan kuantitatif. Karena di dalam pengumpulan data tidak dilakukan pengkondisian terhadap variabel yang diteliti, tetapi hanya mengungkap fakta yang ada di lapangan.

Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain atau mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya. Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada di dalam suatu situasi.

Penelitian ini tidak diartikan untuk menguji hipotesis melainkan mencari informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan (Ary Donal, Lucy Cheeser dan Asghar Rzavich. *Pengantar Penelitian Pendidikan*)

Pendekatan survei digunakan karena pendekatan survei merupakan salah satu pendekatan penelitian yang umumnya dipakai untuk mengumpulkan data secara luas. Menurut Sugiyono, Penelitian survei yang dilakukan adalah pengumpulan informasi dari beberapa mahasiswa yang ditunjuk sebagai sampel, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengedarkan kuesioner (Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 6)

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berupa kuantitatif. Pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara berstruktur dan sebagainya.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah kualitas yang diselidiki peneliti untuk membuat penarikan kesimpulan. Variabel penelitian adalah atribut/sifat/nilai dari orang/obyek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008). Penelitian ini terdiri dari satu variabel atau variabel tunggal yaitu sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong.

3.5. Definisi Operasional Penelitian

3.5.1. Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat *konstitutif* (definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan setidaknya di kamus bahasa).

- 1) Sikap penerimaan adalah penilaian seorang konsumen berumur terhadap atribut produk serta perasaan konsumen terhadap suatu produk sehingga menimbulkan kesediaan untuk menggunakan produk tersebut.
- 2) Konsumen adalah seseorang yang memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup diri sendiri, keluarga, orang lain dan makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Sasaran konsumen yang menjadi objek penelitian adalah wanita

dewasa yang berumur 20- 30 tahun. Karena pada usia tersebut wanita telah memiliki pemikiran yang bersifat memahami dan menganalisis mana yang baik dan buruk.

- 3) Aksesoris adalah segala sesuatu yang ditambahkan pada seperangkat busana yang sedang dikenakan oleh seseorang, sehingga dengan menggunakan pelengkap busana menjadikan seseorang merasa sempurna (Dra. Sofie Sapargono Hoetomo, 2007)
- 4) Limbah kulit singkong adalah kulit singkong yang dibuang karena dianggap tidak berguna dan tidak memiliki nilai ekonomis.

3.5.2. Dari definisi konseptual di atas, definisi operasional dari sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong adalah penilaian seorang konsumen berumur 20-30 tahun terhadap atribut produk serta perasaan konsumen terhadap suatu produk sehingga menimbulkan kesediaan untuk menggunakan produk tersebut. Jika penilaian konsumen tentang atribut produk baik dan konsumen bersedia menggunakannya, maka dapat dikatakan bahwa sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong baik. Sebaliknya, jika penilaian konsumen terhadap atribut produk buruk dan konsumen tidak bersedia menggunakannya, maka sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong tersebut dinilai buruk.

3.6. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prof. Dr. Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta. Hal. 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita dewasa berusia antara 20 sampai 30 tahun, Berdasarkan pertimbangan biaya, waktu dan jarak, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi tata busana angkatan 2008 sampai angkatan 2011 yang berjumlah 180 orang.

Tabel 3.1 Tabel Jumlah Populasi Mahasiswa Tata Busana yang Berumur 20-30 tahun

POPULASI	ANGKATAN		JUMLAH SISWA
Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta program studi tata busana S1	2008	Reg	6
		Non reg	3
	2009	Reg	6
		Non Reg	14
	2010	Reg	29
		Non Reg	31
	2011	Reg	45
		Non Reg	46
TOTAL			180

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya. Berdasarkan pertimbangan biaya, waktu dan jarak, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi jurusan tata busana. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Sampel diambil secara kebetulan. Siapa saja mahasiswi tata busana yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus besar sampel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*. Dalam tabel, jika populasi berjumlah 180 orang dan taraf kesalahan 5 % maka jumlah sampelnya adalah 119 orang. Jumlah sampel tiap strata yaitu,

- Angkatan 2008 = 6 orang
- Angkatan 2009 = 13 orang
- Angkatan 2010 = 40 orang
- Angkatan 2010 = 60 orang

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang sifatnya tertutup, yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan penulis.

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto:151). Angket berfungsi sebagai alat pengumpul data karena dapat menyaring data-data yang

diinginkan dalam waktu singkat, dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2008. *Metode Pendidikan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, h.125). Selain itu diperoleh data yang obyektif tentang sikap penerimaan mahasiswa terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong.

Skala pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala likert. Skala ini berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu. Skala ini mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden terhadap suatu objek (Husein Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis : Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal.61). Setiap tingkatan jawaban dari kuesioner tersebut diberi bobot skor atau nilai

Tabel 3.2 Tabel skor pernyataan skala likert

SKOR	PILIHAN JAWABAN
4	SS (Sangat Setuju)
3	S (Setuju)
2	KS (Kurang setuju)
1	TS (Tidak Setuju)

Penyusunan angket disusun berdasarkan indikator dari aspek yang dinilai dan dijabarkan ke dalam setiap pernyataan, selanjutnya dari masing-masing indikator dikembangkan item-item pernyataan yang mewakili indikator- indikator tersebut sehingga tersusunlah instrumen penelitian. Telah dijelaskan dalam teori sikap penerimaan bahwa indikator yang digunakan adalah sebagai berikut,

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH SOAL	BUTIR SOAL
Sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong	Penilaian konsumen tentang atribut produk	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	24
	Perasaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37	13
	Kesediaan konsumen dalam menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong	38,39,40,41,42,43,44,45	8

Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data penelitian, instrumen tersebut harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

3.8. Uji persyaratan Instrumen

Instrumen yang baik adalah instrumen yang sebelum digunakan dalam pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.8.1. Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat benar-benar mengukur variabel yang

diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang diukur (suharsimi Arikunto).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konten atau isi, yaitu validitas instrumen yang menunjukkan sejauh mana tes tersebut dapat mencerminkan domain konten (DR. Wisnijati Basuki Abdulwahab, M.Pd., *Statistika Parametrik dan Non Parametrik untuk Penelitian*. Jakarta: Diktat FT-UNJ, h. 19). Validitas isi menunjukkan bahwa item-item yang dimaksud mampu mengungkap konsep yang hendak diukur. Uji validitas konten dikonsultasikan dengan dua dosen ahli berdasarkan teori tertentu.

3.8.2. Uji reliabilitas instrumen

Uji Reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang sama (konsisten). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil suatu ukuran dapat dipercaya (Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, Hal. 37).

3.9. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa yang berusia 20 – 30 tahun yang berada di program studi tata busana angkatan 2008-2011 Universitas Negeri Jakarta

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengambilan data :

1. Merancang kisi-kisi instrumen dan kuesioner
2. Uji validitas instrumen angket kepada 2 orang dosen ahli serta uji reliabilitas.
3. merevisi atau memperbaiki instrumen yang telah diuji kepada dosen ahli.
4. Mendistribusikan instrumen kepada responden
5. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi responden
6. Perhitungan kuesioner dan memasukan data yang telah terkumpul.
7. Interpretasi data hasil penelitian.

3.10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2008:14)

Analisis data deskriptif digunakan apabila peneliti hanya ingin menjawab rumusan masalah pada variabel tunggal (hanya satu variabel) dan satu kelompok sampel (Dr.Endang Mulyatiningsih. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang pendidikan*. Yogyakarta: CV ALFABETA, hal.38) Hasil pengolahan data dideskripsikan dalam bentuk angka sehingga lebih mudah ditangkap oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang fenomena tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong, serta mengetahui gambaran tentang sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong berdasarkan 3 indikator, yaitu penilaian konsumen terhadap atribut produk, perasaan konsumen terhadap aksesoris dan kesediaan konsumen untuk menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong.

Data diperoleh berdasarkan angket yang telah didistribusikan kepada 119 responden (konsumen 20-30) di Kampus A Gedung H sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan yaitu konsumen wanita yang merupakan mahasiswa tata busana angkatan 2008-2011.

4.2. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah dikonsultasikan oleh 2 dosen ahli. Kuesioner berupa pernyataan yang seluruhnya berjumlah 45 butir pernyataan. Uji validitas menunjukkan bahwa 45 butir pernyataan dinyatakan valid menurut dosen ahli dan memiliki nilai r berdasarkan validitas kriteria.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Setelah semua pernyataan tersebut sudah valid, analisis dilanjutkan dengan uji reabilitas. Keputusannya bila $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{table}}$, maka pernyataan tersebut reliable. Nilai r_{alpha} adalah 0,883, berarti uji reabilitas yang didapat adalah sangat reliable ($0.9 < n < 1.00$)

Tabel 5.2 Reliability Statistics

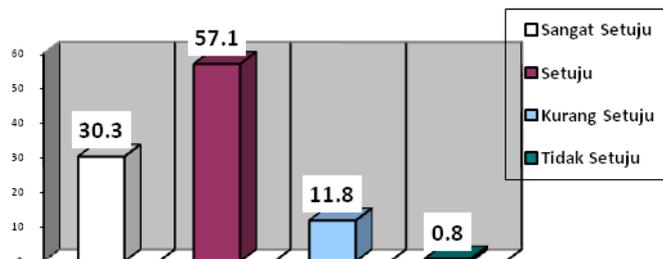
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	45

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Analisis Deskriptif Data Per Butir Pernyataan

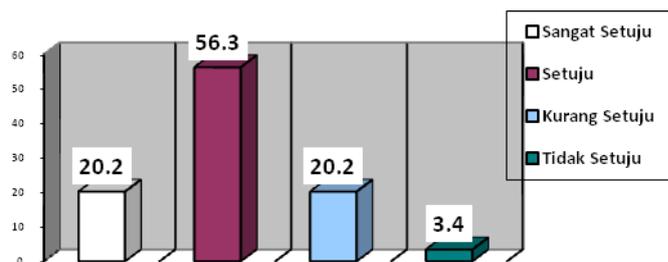
Pada bagian ini data akan disajikan dalam bentuk diagram batang dan deskripsi data per pernyataan (45 pernyataan), hasil penelitian terhadap 119 responden wanita dewasa berumur 20-30 tahun yang berada di gedung H program studi Tata Busana angkatan 2008-2011. Tabel data hasil pernyataan kuisioner terdapat pada lampiran. Berikut ini adalah deskripsi hasil data per butir pernyataan :

Diagram 4.1 Pernyataan 1
Bentuk Cincin dari Limbah Kulit Singkong Sangat Menarik



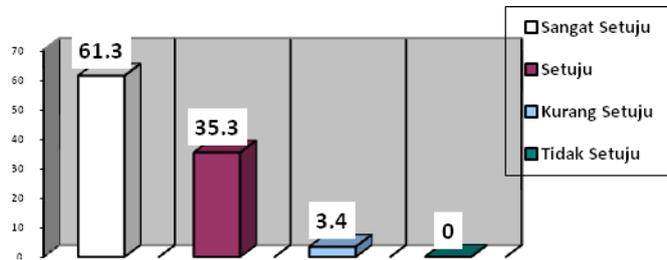
Bentuk cincin dari limbah kulit singkong terlihat menarik dikarenakan sebagian besar konsumen wanita atau sebanyak 57.1% responden menyatakan menarik dan 30.3% menyatakan sangat menarik. Total secara keseluruhan adalah 87,4% responden menerima pernyataan bahwa bentuk cincin dari limbah kulit singkong secara keseluruhan dinilai menarik oleh konsumen dikarenakan sudah menerapkan syarat desain yang baik dalam hal bentuknya sehingga menarik perhatian konsumen.

Diagram 4.2 Pernyataan 2
Bentuk Anting dari Limbah Kulit Singkong Sangat Menarik



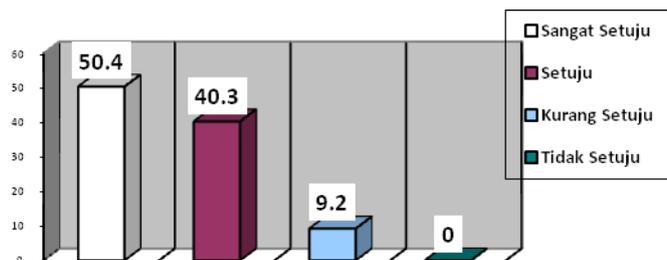
Pada pernyataan di atas terlihat bahwa persentase sangat setuju dan kurang setuju adalah sama yaitu 20.2%. Tetapi persentase setuju jauh lebih besar mencapai 56.3%. Maka secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa konsumen merasa bentuk anting dari limbah kulit singkong menarik perhatian mereka. Dikarenakan konsumen baru mendengar adanya aksesoris yang terbuat dari kulit singkong

Diagram 4.3 Pernyataan 3
Bentuk Bros dari Limbah Kulit Singkong Sangat Menarik



Bentuk bros dari limbah kulit singkong terlihat sangat menarik dikarenakan sebagian besar konsumen wanita atau sebanyak 96.6% responden menerima pernyataan tersebut. Bros yang ditampilkan sangat cantik dengan bentuk bunga yang lebih kecil dan didukung oleh kombinasi warna pastel yang menarik.

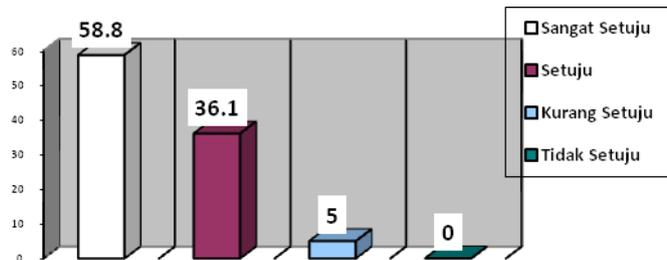
Diagram 4.4 Pernyataan 4
Bentuk Gelang dari Limbah Kulit Singkong Sangat Menarik



Dari tabel diatas, secara keseluruhan sebagian besar konsumen wanita atau sebanyak 90.7% merasa bahwa bentuk gelang dari limbah kulit singkong sangatlah menarik. Dengan adanya bentuk bunga-bunga kecil dan sedikit manik sebagai putik bunga, serta kombinasi warna pastel menjadi hal yang menarik di mata konsumen. Tetapi 9.2%

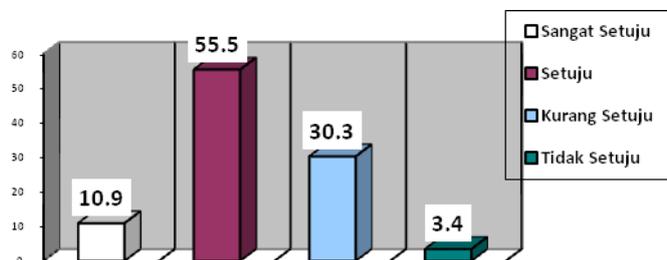
responden yang kurang setuju dikarenakan adanya cacat dibagian dalam aksesoris.

Diagram 4.5 Pernyataan 5
Bentuk Kalung dari Limbah Kulit Singkong Sangat Menarik



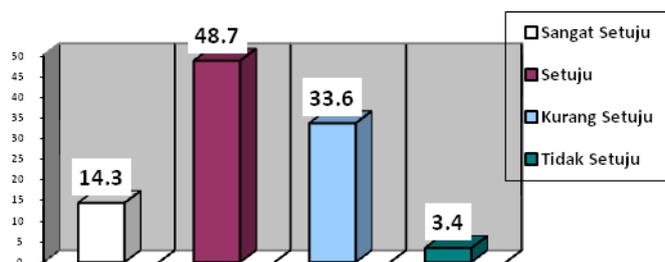
Pada tabel menggambarkan 9.2% responden kurang setuju, 36.1% responden setuju dan 50.4% responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa bentuk kalung dari limbah kulit singkong sangat menarik. Perpaduan antara dasar kalung dan kombinasi warna yang digunakan menjadi bagian yang sangat menarik di mata konsumen.

Diagram 4.6 Pernyataan 6
Kombinasi Warna Pada Cincin dari Limbah Kulit Singkong Sangat Bagus



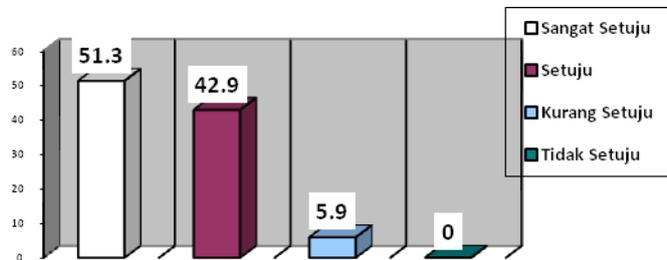
Terdapat 30.3% responden yang menilai kurang setuju dengan pernyataan bahwa kombinasi warna pada cincin dari limbah kulit singkong sangat bagus. Sedangkan 55.5% responden menilai setuju. Pernyataan kurang setuju dari responden kemungkinan dikarenakan oleh pengetahuan konsumen yang berbeda terhadap kombinasi warna. Tetapi sesuai dengan tabel di atas, kombinasi warna pada cincin masih dinilai menarik oleh sebagian konsumen.

Diagram 4.7 Pernyataan 7
Kombinasi Warna Pada Anting dari Limbah Kulit Singkong Sangat Bagus



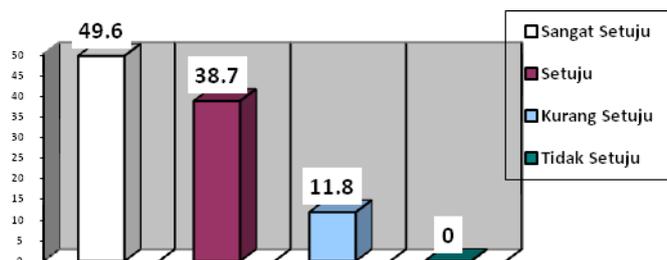
Data di atas menunjukkan bahwa 63% responden masih setuju dengan pernyataan bahwa kombinasi warna pada Anting dari limbah kulit singkong sangat bagus. Kemungkinan ini dikarenakan dasar anting yang berwarna tembaga dengan kombinasi warna *dark pink* dan *dark purple* memberikan kesan vintage.

Diagram 4.8 Pernyataan 8
Kombinasi Warna Pada Bros dari Limbah Kulit Singkong Sangat Bagus



Bros dari limbah kulit singkong terdiri dari warna orange muda, biru muda dan pink muda yang menarik. Serta ditunjang dengan bentuk bunga yang cantik sehingga membuat 88.3% responden setuju dengan pernyataan bahwa kombinasi warna pada bros dari limbah kulit singkong sangat bagus dan sudah sesuai dengan syarat desain yang baik.

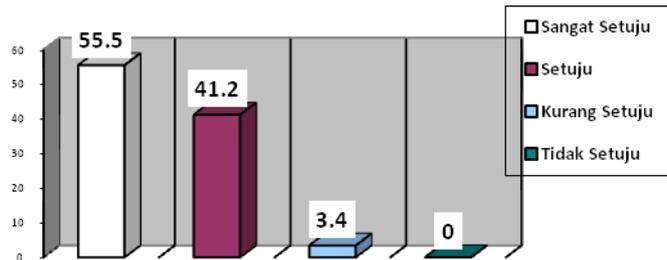
Diagram 4.9 Pernyataan 9
Kombinasi Warna Pada Gelang dari Limbah Kulit Singkong Sangat Bagus



Pernyataan pada tabel di atas bahwa kombinasi warna pada gelang dari limbah kulit singkong sangat bagus, sangat disetujui oleh 88.3% responden wanita berumur 20-30 tahun. Dikarenakan perpaduan

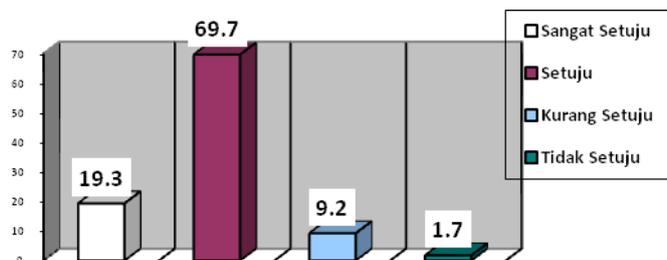
warna kuning dan pink menjadikannya sebagai pusat perhatian yang dalam hal ini merupakan prinsip suatu desain.

Diagram 4.10 Pernyataan 10
Kombinasi Warna Pada Kalung dari Limbah Kulit Singkong Sangat Bagus



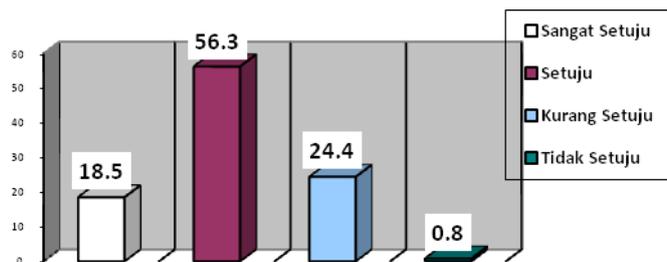
96.7% responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa kombinasi warna pada kalung dari limbah kulit singkong sangat bagus. Hal ini dikarenakan oleh kombinasi warna dari bunganya yang berwarna biru dan ungu serta daunnya yang berwarna hijau, ditambah dengan warna dasar kalung yang berwarna tembaga memberikan kesan etnik. Sehingga disukai oleh banyak wanita.

Diagram 4.11 Pernyataan 11
Aksesoris Cincin dari Limbah Kulit Singkong Nyaman Saat Digunakan



Sebanyak 89% responden setuju dengan pernyataan bahwa cincin limbah kulit singkong nyaman saat digunakan karena pas di jari mereka. Sedangkan 10.9% tidak setuju karena saat mereka gunakan ring cincin besar dan berat di jari mereka yang kecil. Pada syarat desain yang baik seharusnya ukuran cincin disesuaikan dengan sipemakai tetapi dalam hal ini, peneliti menggunakan ukuran cincin yang normal.

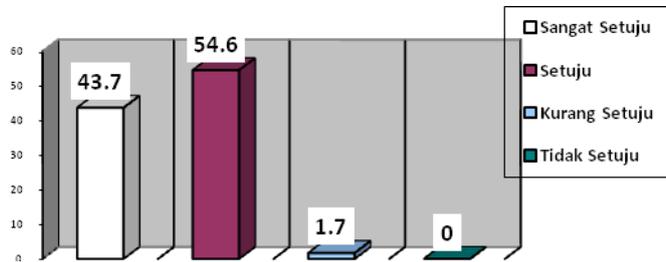
Diagram 4.12 Pernyataan 12
Aksesoris Anting dari Limbah Kulit Singkong Nyaman Saat Digunakan



Pada tabel tersebut terlihat 25.2% yang kurang setuju dengan pernyataan tentang kenyamanan anting saat digunakan. Mungkin dikarenakan oleh clay yang dibuat depan belakang pada dasar anting sehingga membuatnya sedikit berat jika digunakan. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip pada desain. Tetapi secara keseluruhan terdapat 74.8% yang masih dapat memaklumi masalah tersebut.

Diagram 4.13 Penyataan 13

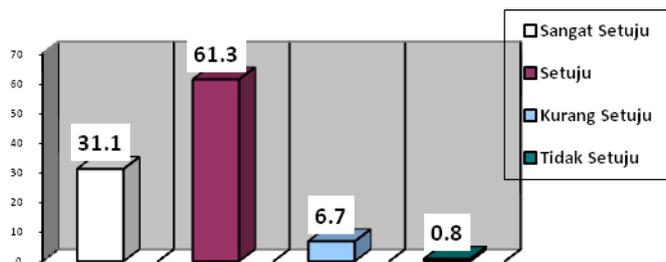
Aksesoris Bros dari Limbah Kulit Singkong Nyaman Saat Digunakan



Pada tabel di atas terlihat jelas bahwa hampir seluruh responden atau sebanyak 98.3% merasa aksesoris bros dari limbah kulit singkong sangat nyaman digunakan. 1.7% yang menyatakan kurang setuju kemungkinan merupakan konsumen yang memang tidak suka menggunakan bros.

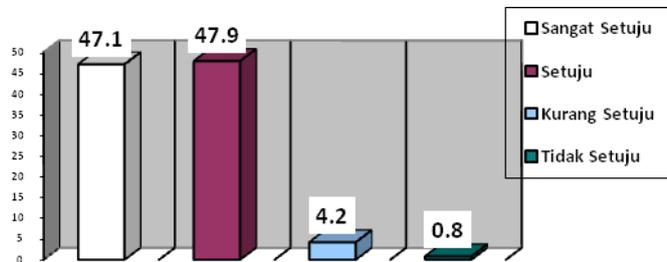
Diagram 4.14 Penyataan 14

Aksesoris Gelang dari Limbah Kulit Singkong Nyaman Saat Digunakan



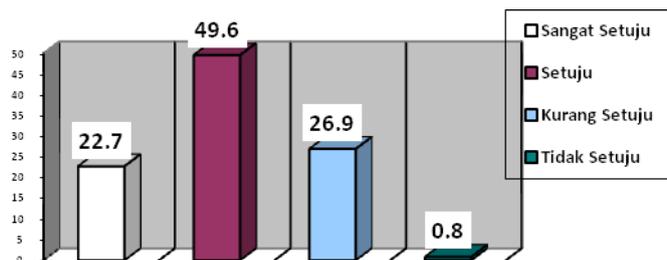
Sebagian besar konsumen wanita merasa setuju dengan pernyataan bahwa aksesoris gelang nyaman saat digunakan yaitu sebanyak 92.4% responden. Menurut mereka gelang tidak terlalu berat saat digunakan di pergelangan tangan mereka.

Diagram 4.15 Pernyataan 15
Aksesoris Kalung dari Limbah Kulit Singkong Nyaman Saat
Digunakan



Dari gambar tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 95% responden merasa aksesoris kalung nyaman saat digunakan. Ini dikarenakan kalung hanya perlu dipakaikan langsung tanpa harus membuka rantainya terlebih dahulu. Panjang kalungnya pun pas, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek

Diagram 4.16 Pernyataan 16
Harga Aksesoris cincin Berkisar Antara Rp. 35.000- Rp. 50.000

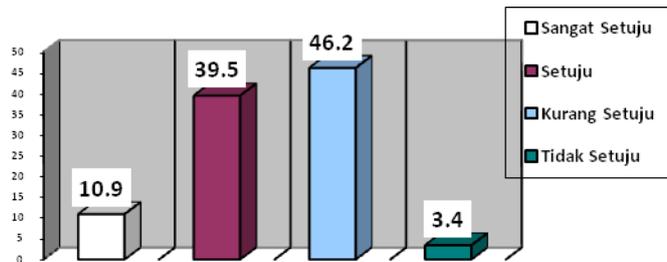


Dilihat dari diagram di atas, sebagian responden sebanyak 27,7% merasa harga Rp. 35.000-Rp. 50.000 adalah mahal. Mungkin mereka merasa pembuatannya mudah. Sedangkan sebagian besar responden

merasa wajar jika harganya berkisar antara Rp. 35.000- Rp. 50.000 dikarenakan pembuatan bunganya yang sulit.

Diagram 4.17 Penyataan 17

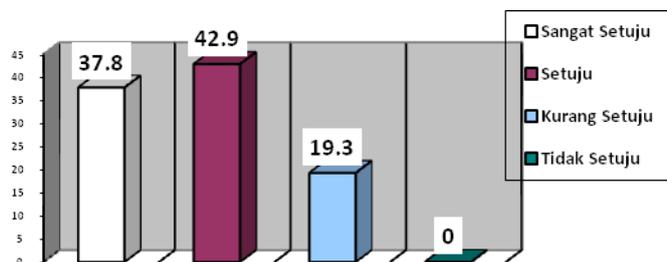
Harga Aksesoris Anting Berkisar Antara Rp. 45.000- Rp. 65.000



46,2% responden menyatakan kurang setuju dan 50,4% responden menyatakan setuju. Perbedaan grafiknya tidak banyak. Karena pengetahuan konsumen tentang bentuk anting yang kecil membuat mereka lebih merasa bahwa harga anting seharusnya lebih murah. Sehingga melupakan mahalnya ide dan sulitnya membuat bentuk dari clay kulit singkong.

Diagram 4.18 Penyataan 18

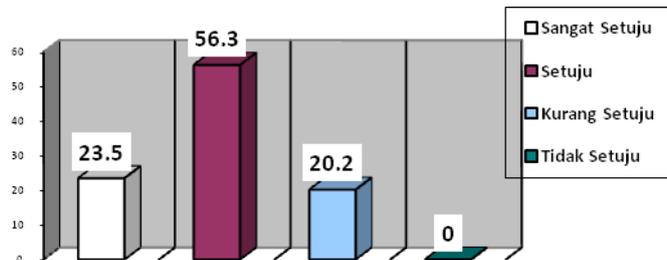
Harga Aksesoris Bros Berkisar Antara Rp. 35.000- Rp. 50.000



Pernyataan di atas disetujui oleh 80,7% responden yang merupakan wanita berumur 20-30 tahun yang tidak lain adalah mahasiswa tata busana. Bros Harga Rp 35.000-Rp 50.000 masihlah

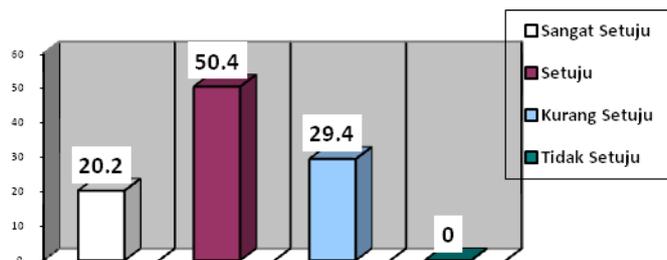
sesuai dengan bentuk dari bros yang memiliki detail bunga kecil yang pastinya sulit dalam pembuatannya.

Diagram 4.19 Pernyataan 19
Harga Aksesoris Gelang Berkisar Antara Rp. 50.000- Rp. 65.000



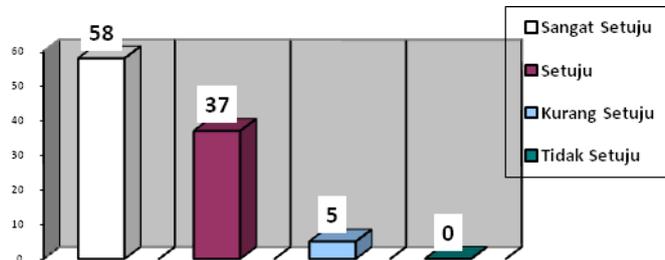
Berdasarkan tabel di atas, harga aksesoris gelang berkisar antara Rp. 50.000- Rp 65.000 banyak disetujui oleh sebagian besar responden sebanyak 79.8% karena sesuai dengan bentuk dan kombinasi warnanya yang menarik, ide serta pembuatannya yang sulit.

Diagram 4.20 Pernyataan 20
Harga Aksesoris Kalung Berkisar Antara Rp. 60.000- Rp. 100.000



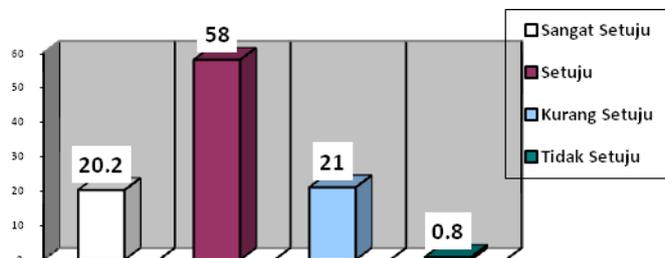
Pada tabel di atas di tunjukkan bahwa 29.4% responden kurang setuju dengan pernyataan harga kalung dari limbah kulit singkong karena dilihat dari bentuknya yang kecil. Tetapi sebanyak 70.6% responden masih menyetujui sehingga harga pada aksesoris kalung masih dapat diterima oleh konsumen.

Diagram 4.21 Pernyataan 21
Harga Menentukan Kualitas Aksesoris



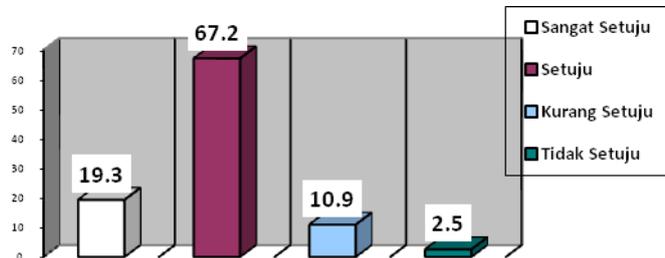
Pernyataan di atas sangat disetujui oleh 95% responden. Karena jika kualitas aksesoris saja tidak memenuhi standar desain yang baik, maka harga yang diberikan tidak mungkin tinggi. Karena hal itu tidak sesuai.

Diagram 4.22 Pernyataan 22
Harga Sebanding dengan Kualitas Produk



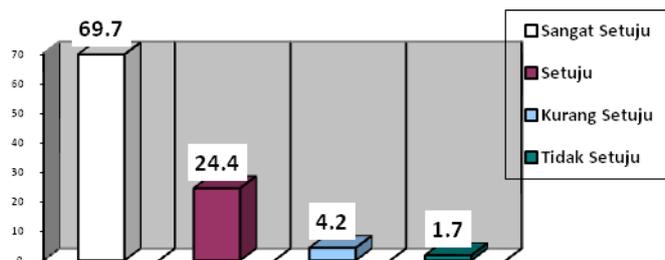
Pada tabel di atas, 78.2% responden wanita menyatakan bahwa harga aksesoris dari limbah kulit singkong sebanding dengan kualitas produknya. Dapat diartikan bahwa aksesoris dari limbah kulit singkong sudah memenuhi syarat desain yang baik. 2.9% responden kurang setuju dikarenakan adanya sedikit cacat pada aksesoris gelang dari limbah kulit singkong. Tetapi hal itu masih dimaklumi oleh responden.

Diagram 4.23 Pernyataan 23
Harga Sesuai Dengan Keuangan Mahasiswi



Berdasarkan tabel, 19.3% responden sangat setuju, 67.2% setuju, 10.9 kurang setuju dan 2.5% tidak setuju dengan pernyataan bahwa harga sesuai dengan keuangan mahasiswi. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian mahasiswi yang berumur 20 tahun masih belum memiliki penghasilan sehingga *budget* mereka terbatas.

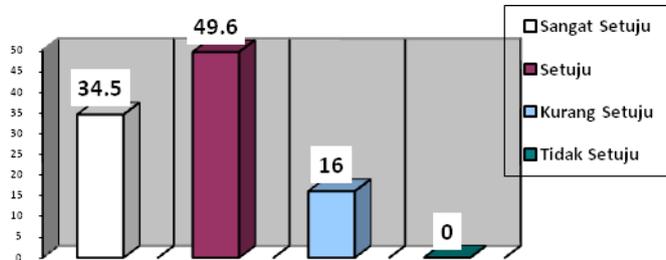
Diagram 4.24 Pernyataan 24
Semakin Rumit Desainnya, Semakin Tinggi Harganya



Pernyataan semakin rumit desainnya, semakin tinggi harganya sangat disetujui oleh 94.1% responden. Hal ini terjadi karena saat desainnya rumit, pengerjaannya akan butuh lebih lama waktu pengerjaannya serta butuh ketelitian yang lebih dalam mendesain bentuk aksesoris. oleh karena itu harganya menjadi tinggi.

Diagram 4.25 Pernyataan 25

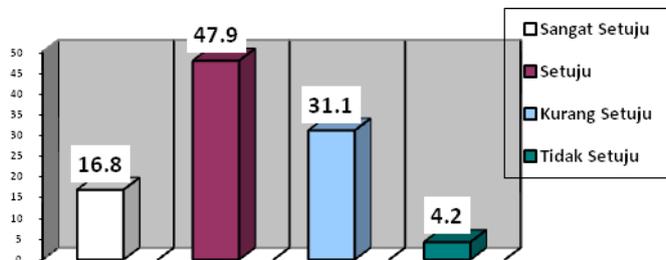
Aksesoris dari limbah kulit singkong ini cocok untuk wanita berumur 20-30 tahun



Dikarenakan oleh kombinasi warna dan bentuknya yang cantik, 84.1% responden wanita yang notabennya mahasiswa sangat menyetujui pernyataan bahwa aksesoris dari limbah kulit singkong cocok untuk wanita berumur 20-30 tahun.

Diagram 4.26 Pernyataan 26

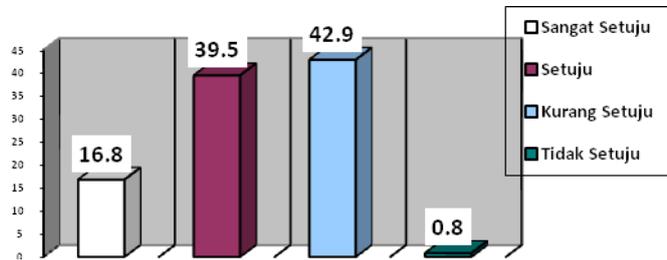
Menyukai aksesoris Cincin dari Limbah Kulit Singkong



Pada tabel di atas, 64.7% responden menyukai cincin dari limbah kulit singkong dan 35.3% responden tidak menyukai aksesoris cincin dari limbah kulit singkong. Alasan 64.7% responden menyukainya karena bentuknya cantik dan 35.3% tidak menyukainya karena kombinasinya yang kurang menarik.

Diagram 4.27 Pernyataan 27

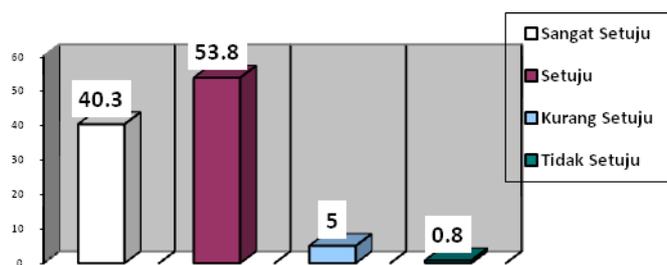
Menyukai Aksesoris Anting dari Limbah Kulit Singkong



Berdasarkan data diatas, 42.9% responden kurang menyukai anting dari limbah kulit singkong. Hal ini dikarenakan sebagian wanita di program studi tata busana menggunakan kerudung dan ada pula yang tidak terbiasa menggunakan anting. Tetapi jika dilihat lagi terdapat 56.3% responden yang masih menyukai anting dari limbah kulit singkong. Jadi dapat dikatakan masih banyak responden yang menyukai produk anting dari limbah kulit singkong.

Diagram 4.28 Pernyataan 28

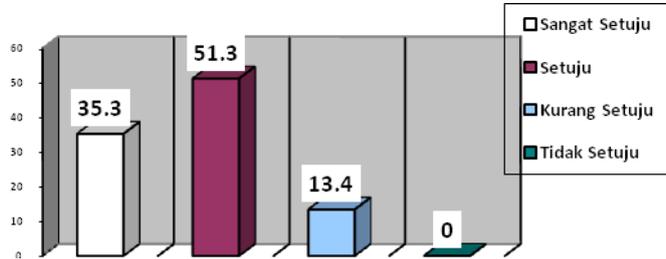
Menyukai Aksesoris Bros dari Limbah Kulit Singkong



94.1% responden menyukai produk brooch dari limbah kulit singkong. Sebagian besar dari konsumen merasa bahwa bentuk dan kombinasi warnanya yang menarik perhatian sehingga mereka begitu menyukainya.

Diagram 4.29 Penyataan 29

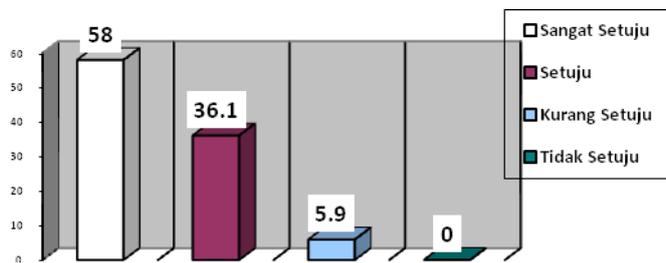
Menyukai Aksesori Gelang dari Limbah Kulit Singkong



Bentuk dan kombinasi warna pada gelang membuat 86.6% responden wanita setuju untuk menyukai aksesori gelang dari limbah kulit singkong.

Diagram 4.30 Penyataan 30

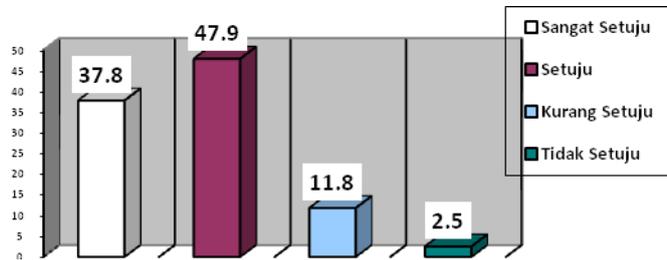
Menyukai Aksesori Kalung dari Limbah Kulit Singkong



Pada tabel di atas, 94.1% sangat menyukai aksesori kalung dari limbah kulit singkong. Seluruh responden beranggapan bahwa bentuk dan warnanya memberi kesan *vintage*.

Diagram 4.31 Penyataan 31

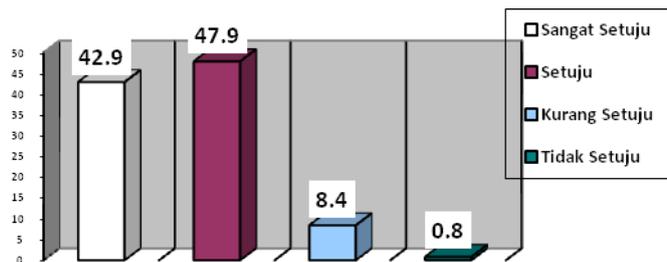
Bentuk Bunga Sangat Cocok Untuk Aksesoris Limbah Kulit Singkong



Tabel menunjukkan terdapat 11.8% responden yang merasa bentuk bunga tidak cocok untuk dijadikan aksesoris dari limbah kulit singkong. Namun sebagian besar responden yaitu sebanyak 37,8% merasa sangat setuju dan 47.9% merasa setuju jika bentuk bunga dijadikan hiasan pada aksesoris limbah kulit singkong. Ini menyatakan bahwa bentuk bunga dapat diterima oleh sebagian besar responden

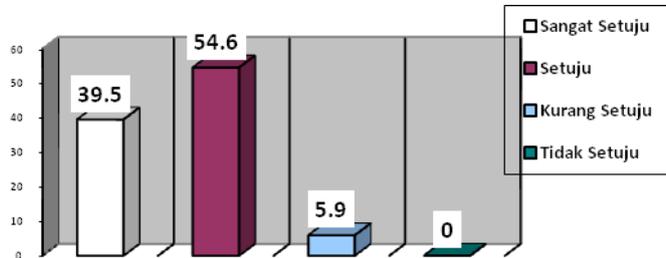
Diagram 4.32 Penyataan 32

Bentuk Bunga Menjadi Daya Tarik Utama Pada Aksesoris Limbah Kulit Singkong



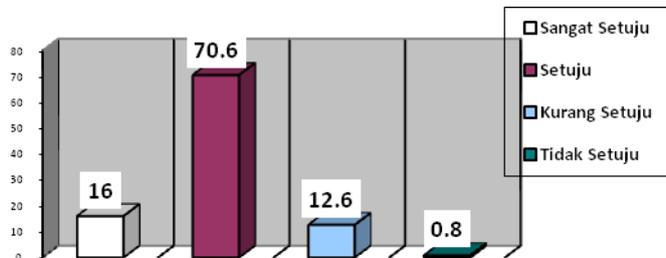
90.8% responden menyetujui pertanyaan bahwa bentuk bunga menjadi daya tarik utama pada aksesoris limbah kulit singkong. Hal ini dikarenakan bentuk bunga adalah bentuk yang *classic* yang tak lekang dimakan waktu dan akan terus disukai oleh kebanyakan wanita.

Diagram 4.33 Penyataan 33
Kombinasi Warna Menjadi Daya Tarik Utama Pada Aksesoris Limbah Kulit
Singkong



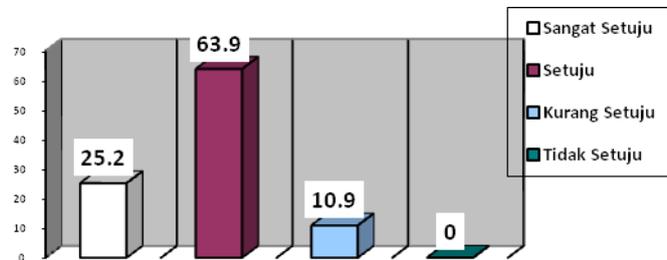
Tabel menunjukkan bahwa 94.2% responden menyatakan bahwa kombinasi warnalah yang menjadi daya tarik utama pada aksesoris limbah kulit singkong. Dikarenakan warna yang digunakan kebanyakan adalah warna pastel. Warna yang sedang menjadi trend tahun ini.

Diagram 4.34 Penyataan 34
Aksesoris Limbah Kulit Singkong Dapat Digunakan Untuk
Kesempatan Formal



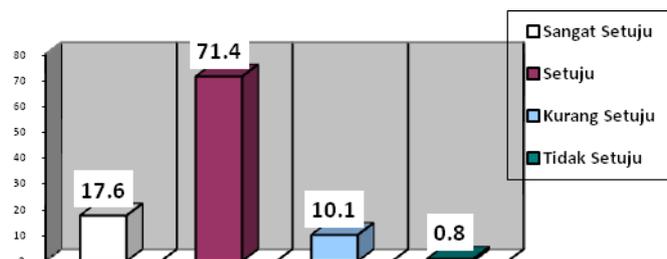
Pada tabel di atas, menunjukkan 70.6% responden setuju bahwa aksesoris limbah kulit dapat digunakan pada kesempatan formal seperti pesta. Hal ini didukung dengan kombinasi warna dan bentuknya yang *classic*.

Diagram 4.35 Penyataan 35
Aksesoris Limbah Kulit Singkong Dapat Digunakan Untuk
Kesempatan Informal



Berdasarkan tabel di atas, 89.1% responden setuju bahwa aksesoris limbah kulit singkong dapat digunakan untuk kesempatan informal. Dikarenakan sebagian besar warna yang digunakan adalah warna yang ceria. Tetapi hal ini harus disesuaikan dengan kepribadian masing-masing individu.

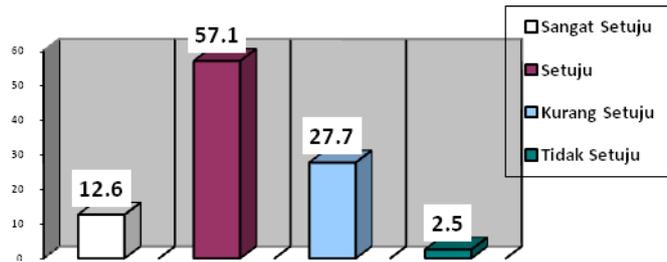
Diagram 4.36 Penyataan 36
Aksesoris Limbah Kulit Singkong Menumbuhkan Rasa Percaya Diri
Saat Digunakan



Berdasarkan tabel di atas, 71,4% responden wanita menyatakan setuju bahwa aksesoris limbah kulit singkong menumbuhkan rasa percaya diri saat menggunakannya. Kepercayaan diri itu tumbuh karena

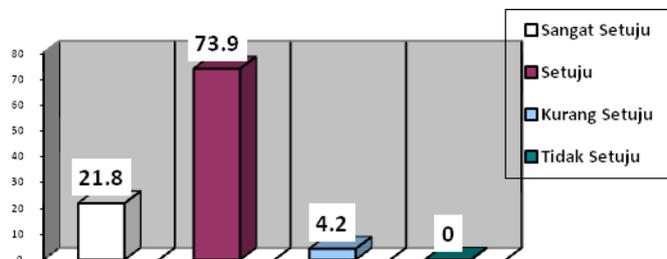
bentuk dan warna dari aksesoris ini menjadi daya tarik kebanyakan orang yang melihatnya.

Diagram 4.37 **Penyataan 37**
Aksesoris Limbah Kulit Singkong Dapat Digunakan Untuk Berbagai Gaya Busana



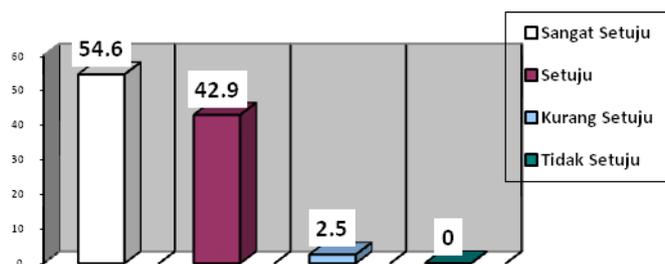
Tabel menunjukkan, 30.2% responden kurang setuju jika aksesoris limbah digunakan untuk berbagai gaya busana. Tetapi ternyata sebagian besar responden sebanyak 69.7%, merasa bahwa aksesoris limbah kulit singkong cocok jika digunakan untuk berbagai gaya berbusana.

Diagram 4.38 **Penyataan 38**
Saya Bersedia Menggunakan Aksesoris Limbah Kulit Singkong Karena Membuat Penampilan Lebih Menarik



Jika dilihat dari tabel di atas dapat diketahui sebanyak 95,7% responden wanita berumur 20-30 tahun setuju dengan pernyataan di atas dan bersedia menggunakan aksesoris limbah kulit singkong karena dapat membuat penampilan mereka menjadi lebih menarik. Kombinasi warna pada aksesoris ini menjadi pusat perhatian orang-orang yang berada disekitarnya.

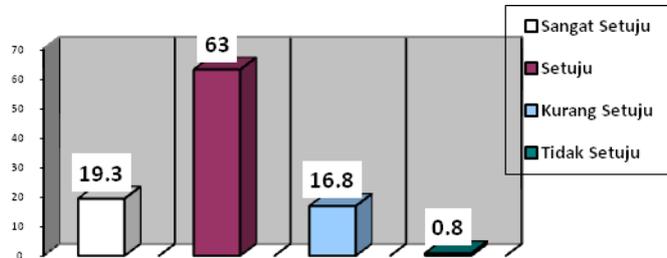
Diagram 4.39 Pernyataan 39
Saya Bersedia Menggunakan Aksesoris Limbah Kulit Singkong
Karena Mendukung Gerakan Zero Waste



97.5% responden yang berarti sebagian besar wanita berumur 20-30 tahun sangat setuju serta bersedia menggunakan aksesoris limbah kulit singkong, karena mendukung gerakan *zero waste*. *Zero waste* merupakan pemanfaatan sebaik-baiknya sehingga tidak ada sampah yang terbuang. Hal ini sangat mendukung dalam pengurangan limbah di Indonesia.

Diagram 4.40 Pernyataan 40

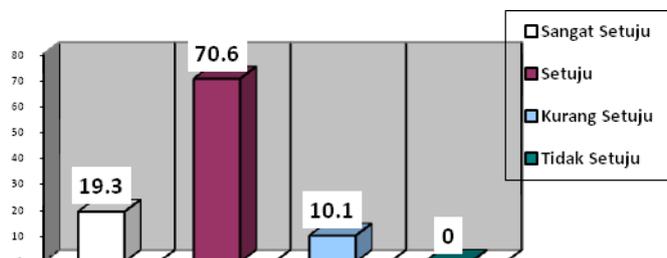
Saya Bersedia Menggunakan Aksesoris Limbah Kulit Singkong Untuk Kesempatan Formal



Pernyataan bahwa saya bersedia menggunakan aksesoris limbah kulit singkong untuk kesempatan formal kurang disetujui oleh 17.6%. Karena sebagian responden beranggapan walaupun bentuknya *classic*, kombinasi warna yang digunakan sedikit tidak cocok jika digunakan pada acara formal tertentu. Namun 82,3% responden tetap menyetujui dan bersedia menggunakannya untuk kesempatan formal.

Diagram 4.41 Pernyataan 41

Saya Bersedia Menggunakan Aksesoris Limbah Kulit Singkong Untuk Kesempatan Informal

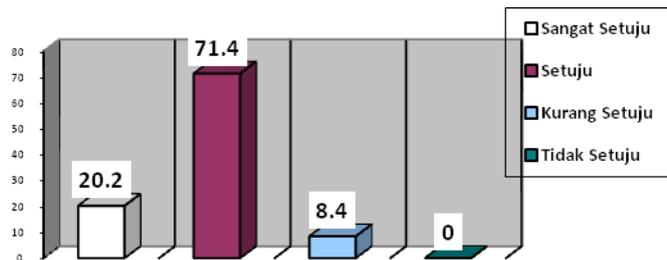


89.9% responden setuju dan bersedia menggunakan aksesoris limbah kulit singkong untuk kesempatan informal seperti ke kampus

atau bepergian ke tempat perbelanjaan. Bentuk dan warnanya menjadi daya tarik yang mampu membuat orang-orang disekitar memperhatikan si pemakainya.

Diagram 4.42 Penyataan 42

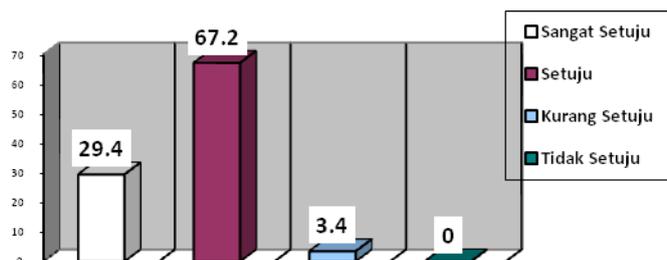
Saya Bersedia Menggunakan Aksesoris Limbah Kulit Singkong Karena Harganya Terjangkau



Pada tabel di atas terlihat bahwa 91.6% responden wanita berumur 20-30 tahun bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena harganya masih terjangkau. Karena wanita berumur 20-30 tahun yang dimaksud adalah mahasiswa tata busana yang sebagian besar sudah memiliki pemikiran kritis tentang harga yang sesuai dengan kualitas produk.

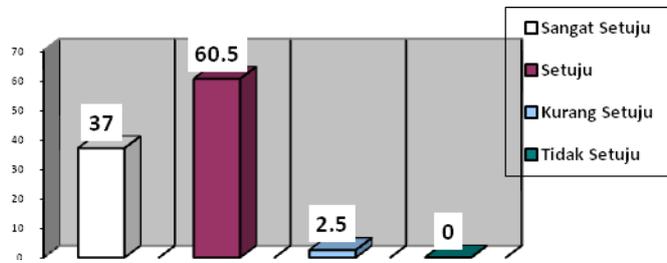
Diagram 4.43 Penyataan 43

Saya Bersedia Menggunakan Aksesoris Limbah Kulit Singkong Karena Bahan Yang Digunakan Adalah Bahan Alami Sehingga Aman Untuk Kulit



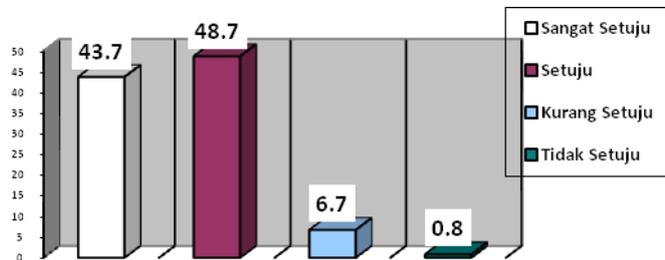
Karena bahan yang digunakan adalah kulit singkong yang merupakan bahan alami, 96.6% bersedia menggunakannya. Hal ini dikarenakan banyaknya aksesoris yang menyebabkan iritasi pada kulit. Sebagian responden berpendapat jika menggunakan bahan alami kemungkinan terjadinya iritasi pun akan kecil.

Diagram 4.44 **Penyataan 44**
Saya Bersedia Menggunakan Aksesoris Limbah Kulit Singkong
Karena Warnanya yang Menarik



Pada tabel ditunjukkan sebanyak 97.5% responden wanita berumur 20-30 tahun yang merupakan mahasiswa tata busana bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena kombinasi warna yang digunakan sangat menarik perhatian banyak orang sehingga meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Diagram 4.45 Pernyataan 45
Saya Bersedia Menggunakan Aksesoris Limbah Kulit Singkong
Karena Bentuknya Yang Cantik



92,4% mahasiswa tata busana berumur 20-30 tahun bersedia menggunakan aksesoris limbah kulit singkong karena bentuknya yang cantik. Bentuk bunga yang *classic*. *Classic* yang dimaksud adalah akan selalu ada di trend setiap tahunnya.

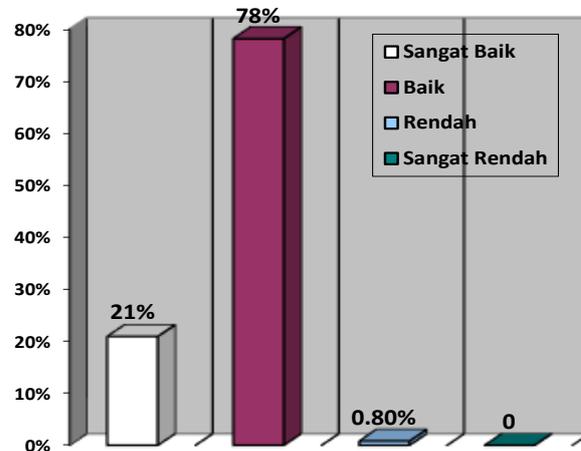
4.3.2. Analisis Deskriptif Data Per Indikator

Pada bagian ini, data akan disajikan dalam bentuk grafik tabel. Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong, data dikelompokkan sebagai berikut:

4.3.2.1. Penilaian Konsumen tentang atribut produk (desain dan harga)

Penilaian konsumen tentang atribut produk mempengaruhi sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong terutama dalam hal desain dan harga. Indikator ini terdiri dari 24 pernyataan. Berikut ini adalah tabel sikap penerimaan konsumen berdasarkan penilaian konsumen:

Diagram 4.46 Hasil dari Penilaian Konsumen tentang Atribut Produk Aksesoris dari Limbah Kulit Singkong



Konsumen mahasiswa tata busana merupakan konsumen yang telah memiliki tingkat pengetahuan tentang produk (*levels of product knowledge*) yang mereka dapat di program studi tata busana sehingga mereka dapat menilai suatu produk sesuai dengan pengetahuan tersebut.

Menurut hasil data di atas, dari 119 orang responden yang merupakan wanita berumur 20-30 tahun mahasiswa tata busana angkatan 2008-2011 hampir 100% responden memberikan penilaian sangat baik terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong. Hanya terdapat 0,8% responden yang merespon kurang baik.

Para responden menilai bahwa aksesoris limbah kulit singkong telah memenuhi atribut produk desain dan harga. Aspek desain yang dimaksud adalah dalam unsur desain dan prinsip

desain. Aksesoris dari limbah kulit singkong telah memiliki semua bahan dasar atau komponen yang digunakan dalam pembuatan suatu desain yaitu garis, bentuk 3 dimensi serta kombinasi warna yang baik. Dari segi kenyamanan pun sudah baik.

Prinsip desain adalah teknik atau pedoman untuk menghasilkan efek tertentu. Aksesoris limbah kulit singkong memiliki prinsip harmoni dalam bentuk bunga, keseimbangan pada kombinasi warna, proporsi pada ukuran bunga. Aspek yang sangat menonjol adalah prinsip desain pusat perhatian. Hal inilah yang mampu memikat setiap orang yang melihatnya.

Namun ada beberapa saran dari konsumen mengenai kombinasi warna pada aksesoris anting dan cincin. Konsumen menyarankan untuk menggunakan kombinasi warna yang lebih kontras dari dasarnya supaya bentuk bunganya terlihat lebih menarik lagi dan bentuk bunga pada anting sebaiknya diaplikasikan pada bagian depan anting saja. Karena jika keduanya digunakan akan terlihat tidak proposional.

Pada pernyataan tentang harga, sebagian besar responden setuju jika harga aksesoris cincin berkisar antara Rp 35.000- Rp 50.000, harga aksesoris bros berkisar antara Rp 35.000- Rp 50.000 dan harga gelang berkisar antara Rp 50.000- Rp 65.000. Pada harga aksesoris anting yang berkisar Rp 45.000- Rp 65.000 dan kalung yang berkisar Rp 60.000- Rp 100.000 banyak konsumen yang menyatakan kurang setuju yaitu 49.8%. Dalam hal ini, penulis

menentukan harga berdasarkan kompetisi. Penentuan harga dilakukan dengan membandingkan harga produk kompetitor yang memiliki produk yang sama. Hal ini biasa digunakan oleh para produsen yang baru memiliki usaha.

Harga dapat dikatakan sebagai cerminan persepsi konsumen terhadap sebuah produk. Oleh karena itu kualitas produk menjadi pembanding harga. Jika harga suatu produk mahal, maka harus sebanding dengan kualitas produk yang baik pula. Konsumen mahasiswa tata busana yang berumur 20-30 tahun berasumsi bahwa harga yang peneliti ajukan dapat diterima. Karena konsumen merasa sebanding dengan kualitas beberapa aksesoris yang ada. Semakin rumit desain yang dibuat akan semakin tinggi harga yang ditawarkan.

Tetapi beberapa orang menyatakan bahwa harga tersebut terlalu mahal. Hal ini dilihat karena adanya ketidaksempurnaan pada bentuk aksesoris dari limbah kulit singkong. Pada aksesoris Anting memiliki bentuk yang kecil, sehingga seharusnya harga yang diberikan jauh lebih murah. Serta karena konsumen tersebut tidak terbiasa menggunakan anting sehingga mereka berpikir bahwa harga tersebut sangatlah mahal. Padahal aksesoris ini dibuat manual dengan kreativitas dan memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

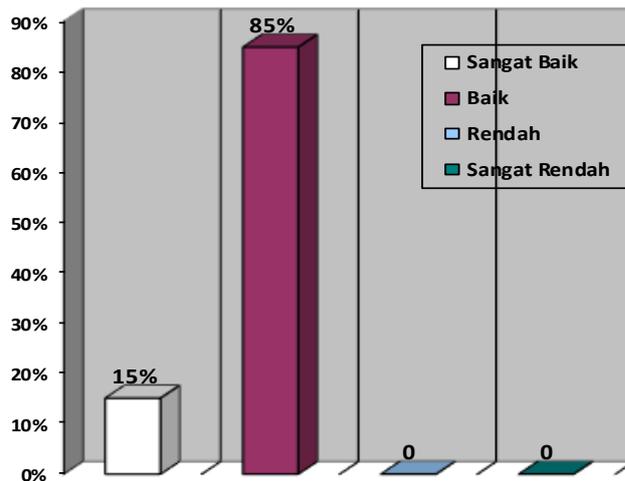
Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penilaian konsumen mahasiswa tata busana terhadap produk terbilang baik

karena sesuai dengan karakteristik desain yang baik menurut W.H. Mayall yaitu suatu produk harus memiliki tampilan desain yang menarik, nyaman saat digunakan dan harga yang terjangkau. Walaupun ada beberapa persen responden yang kurang setuju dan tidak setuju, hal tersebut tidak begitu terlihat dalam tabel persentase.

4.3.2.2. Perasaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong

Konsumen memberikan respon yang positif terhadap aksesoris limbah kulit singkong yang peneliti hasilkan. Dalam indikator perasaan konsumen terdiri dari 13 pernyataan. Berikut hasil analisis data per indikatornya,

Diagram 4.47 Hasil dari Perasaan Konsumen Pada Limbah Kulit Singkong



Berdasarkan data di atas menunjukkan 85% merespon sangat baik dan 15% merespon baik terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong.

Perasaan yaitu suatu bentuk keinginan atau gaya gerak untuk perbuatan reaktif. Dapat juga dikatakan sebagai suatu peristiwa kejiwaan yang dialami dan bersifat subyektif. Perasaan menimbulkan rasa senang atau rasa tidak senang, positif atau negatif dan lain sebagainya. 100% responden yang merasa aksesoris dari limbah kulit singkong sangat baik dikarenakan perasaan estetis yang mereka punyai bereaksi pada diri mereka. Secara potensial perasaan senantiasa mengarahkannya pada sesuatu yang menyenangkan dan indah. Sehingga menimbulkan rasa senang pada aksesoris limbah kulit singkong yang mereka lihat dengan panca indera.

Sesuai dengan ciri khasnya, perasaan yang kita miliki pun mengandung penilaian bagi objek yang mereka rasakan melalui panca indera. Perasaan yang kita pun membandingkan dengan perasaan sebelumnya terhadap aksesoris lain yang pernah kita rasakan. Perasaan itu tidak sama setiap orangnya. Seperti yang konsumen rasakan terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong. Konsumen wanita berumur 20-30 tahun merasa bahwa bentuk bunga sangat cocok digunakan sebagai penghias aksesoris. Hal ini didukung oleh desain dan harga yang sesuai berdasarkan pengetahuan mereka. Lalu 94.2% responden merasa kombinasi

warna pada aksesorislah yang menjadi daya tarik utama karena warna yang digunakan sesuai dengan prinsip desain harmoni. Hampir seluruh konsumen juga menilai dengan perasaannya bahwa aksesoris dari limbah kulit singkong dapat digunakan dalam kesempatan formal dan informal.

Perasaan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan sehingga jika objek yang kita lihat tidak menyenangkan bagi jiwa yang kita miliki, maka kita akan menolaknya. Dalam penelitian ini terdapat 98% responden yang merasa aksesoris dari limbah kulit singkong dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Dari kelima aksesoris yang dibuat oleh peneliti, bros dan kalung merupakan aksesoris yang paling diterima oleh konsumen wanita berumur 20-30 tahun. Mereka merasa aksesoris memberikan perasaan senang terhadap jiwa mereka ketika digunakan karena pada dasarnya warna dan bentuk bunga memberikan kesan lembut dan feminin.

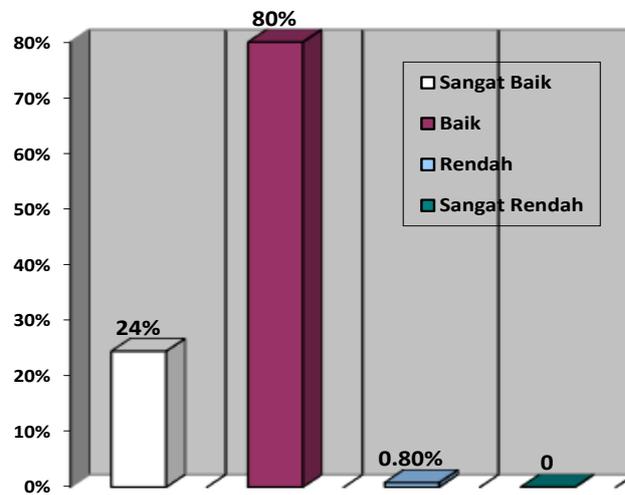
Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perasaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong adalah positif menerima.

4.3.2.3. Ketersediaan konsumen dalam menggunakan aksesoris limbah kulit singkong

Suatu produk baru dapat dikatakan telah diterima oleh konsumen apabila penilaian konsumen tentang atribut produk dan perasaan konsumen terhadap produk aksesoris direspon dengan

baik, maka akan menimbulkan kesediaan konsumen untuk menggunakan produk tersebut. Indikator kesediaan terdiri dari 7 pernyataan. Berikut ini adalah tabel data per indikator terhadap kesediaan konsumen untuk menggunakan aksesoris limbah kulit singkong,

Diagram 4.48 Hasil dari Kesediaan Konsumen Untuk Menggunakan Aksesoris Limbah Kulit Singkong



Berdasarkan hasil tersebut, seluruh responden bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong. Kesediaan merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bereaksi terhadap kemampuan-kemampuan motorik, yang diwujudkan pada sebuah perilaku atau tindakan, gerakan-gerakan jasmaniah. Kesediaan konsumen ditunjukkan dengan keinginan konsumen untuk menggunakan dan membeli suatu produk.

Kesediaan ini dipengaruhi oleh kualitas produk yang dapat memberikan standar kepuasan yang diinginkan konsumen sehingga memberikan perasaan positif. Berdasarkan pernyataan yang ada, konsumen bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena mampu membuat penampilan menjadi lebih menarik. Produk ini telah memenuhi kualitas produk dari aspek estetika yaitu desainnya yang memiliki unsur desain garis, bentuk dan warna. juga memiliki kesemua prinsip desain dalam aspek harmoni, keseimbangan, proporsi, irama dan pusat perhatian.

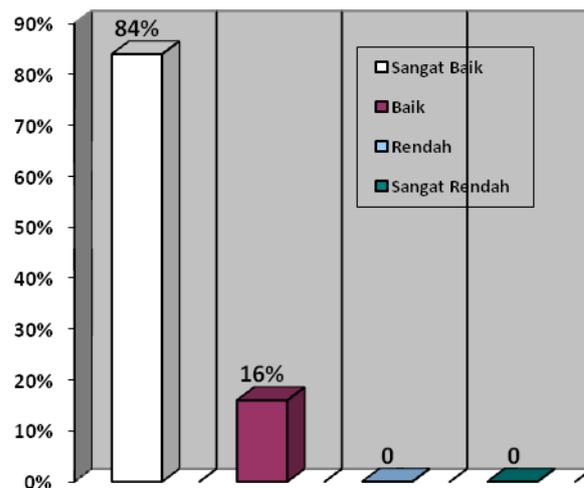
Aspek *features* (fitur) terdapat pada dimensi kualitas suatu produk. Fitur merupakan karakteristik produk yang menyempurnakan fungsi produk. Fitur dapat diartikan sebagai fungsi. Aksesoris dari limbah kulit singkong dapat berfungsi sebagai penarik perhatian pada kesempatan formal maupun informal. Karakteristik yang aksesoris ini miliki turut serta mendukung gerakan *zero waste* yang sedang marak ditegakkan.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena kualitas yang tampilkan sudah baik sehingga memberikan penilaian yang baik terhadap atribut produk dan menimbulkan perasaan yang positif terhadap konsumen.

4.3.3. Sikap Penerimaan Konsumen Terhadap Aksesoris Limbah Kulit Singkong

Sikap penerimaan konsumen merupakan penilaian seorang konsumen berumur 20-30 tahun terhadap atribut produk serta perasaan konsumen terhadap suatu produk sehingga menimbulkan kesediaan untuk menggunakan produk tersebut. Berikut ini adalah analisis data rata-rata keseluruhan sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong,

Diagram 4.49 Sikap Penerimaan Konsumen Terhadap Aksesoris Dari Limbah Kulit Singkong



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong terbilang tinggi. Hal ini disebabkan adanya 3 indikator yakni penilaian konsumen terhadap atribut produk, perasaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong dan kesediaan konsumen untuk menggunakan aksesoris limbah kulit singkong.

Pada penilaian konsumen terhadap atribut produk terdapat 78.2% responden yang menilai baik. Walaupun ada 0.8% responden yang menilai tidak baik terhadap atribut produk aksesoris dari limbah kulit singkong, hal itu terjadi dikarenakan jumlah responden yang menilai baik dan sangat baik jauh lebih besar dibandingkan jumlah responden yang tidak menyukainya.

Lalu pada indikator perasaan konsumen, tabel menunjukkan 84.9% menunjukkan perasaan menyukai aksesoris dari limbah kulit singkong dan 15.1% sangat menyukai aksesoris limbah kulit singkong. Maka dapat dikatakan bahwa 100% responden memiliki perasaan suka terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong.

Pada indikator terakhir yaitu kesediaan konsumen dalam menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong ditunjukkan dengan persentase 24.4% sangat bersedia dan 74.8% bersedia menggunakannya. Hal ini menunjukkan walaupun terdapat 0.8% responden yang tidak setuju menggunakan, tetapi jumlah responden yang bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong jauh lebih besar.

Indikator yang memiliki nilai persentase tertinggi adalah pada indikator perasaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong. Maka dalam hal ini indikator perasaan konsumenlah yang paling mempengaruhi sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong. Karena seorang konsumen akan menerima suatu produk

jika suatu produk mampu memberikan dampak positif kepada perasaan konsumen.

Dari keseluruhan indikator, didapatkan 16% memiliki sikap penerimaan yang sangat baik dan 84% memiliki sikap penerimaan yang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap penerimaan konsumen wanita berumur 20-30 tahun yang merupakan mahasiswa Program Studi Tata Busana adalah sangat baik.

1.4. Kelemahan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara optimal dengan memberikan penjelasan tentang sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong, namun masih banyak terdapat kelemahan di dalamnya yang disebabkan oleh keterbatasan. Kelemahan tersebut secara umum adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengisi kuesioner, responden diharapkan mengisinya dengan teliti, namun tidak menutup kemungkinan responden mengisinya dengan asal tanpa membaca pernyataannya. Kemungkinan dikarenakan jadwal kuliah yang padat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 119 responden mahasiswa tata busana angkatan tahun 2008-2011 di gedung H jurusan IKK, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong terbilang sangat baik dan menjadi hal baru dalam bahan pembuatan aksesoris.

Ada 3 indikator yang mempengaruhi sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong yakni penilaian konsumen tentang atribut produk, perasaan konsumen terhadap aksesoris limbah kulit singkong dan kesediaan konsumen untuk menggunakan aksesoris.

Dari ketiga indikator yang telah disebutkan, perasaan konsumen memiliki pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang konsumen akan menerima suatu produk jika produk tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perasaan konsumen. Dari kelima jenis aksesoris yang ada, bros dan kalung adalah aksesoris yang paling disukai oleh konsumen wanita yang berumur 20-30 tahun. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong sangatlah baik.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Dengan adanya sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong, maka kulit singkong menjadi inspirasi dan pilihan baru sebagai materi pembuatan aksesoris.
2. Mengembangkan ide, kreatifitas serta kemampuan mahasiswa dalam membuat sesuatu yang biasa menjadi hal yang lebih bernilai.
3. Menumbuhkan jiwa kreatif *entrepreneur* mahasiswa yang mampu membuat sesuatu yang baru dan unik.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengusaha aksesoris agar dapat menciptakan suatu karya inovatif yang memiliki daya jual tinggi.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sikap penerimaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong yang telah dijabarkan di atas, maka diharapkan :

1. Sebagai mahasiswa yang kreatif diharapkan lebih memaksimalkan potensi sekitar lingkungan agar menjadi sesuatu yang dapat berguna.
2. Diharapkan mahasiswa dapat menemukan materi-materi alternatif yang dapat digunakan dalam membuat aksesoris.
3. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan bahwa sesuatu yang dianggap sebagai barang yang tidak berguna sesungguhnya dapat menjadi sesuatu yang bernilai tinggi serta memiliki daya jual yang tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdulwahab, M.Pd., DR. Wisnijati Basuki, *Statistika Parametrik dan Non Parametrik untuk Penelitian*. Jakarta: Diktat FT-UNJ
- Ali Muhidin, Sambas dan Maman Abdurahman, 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arzelier, Sophie. 2010. *Making Jewelry from Polymer Clay*. Mechanicsburg: Stackpole Books
- Azwar, Saifuddin, 1998. *Sikap Manusia dan Pengukurannya* Yogyakarta: Liberty
- Azwar, Saifudin. 2003. *Sikap Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan, Indra. 2006. *Kamus Istilah Ekonomi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Widya Utama
- Dariyo, Agoes. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Grasindo
- Dharmmesta, Basu Swasta dan T. Hani Handoko. 2008. *Managemen Pemasaran Analis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Donal, Ary, Lucy Cheeser dan Asghar Rzavich. *Pengantar Penelitian Pendidikan*
- Doriza, Shinta dan Ernita Maulida. 2009. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Ulinnuha Press
- Engel, JF., Blackwell, RD., & Miniard, PW., 1994 *Consumer Behavior*. Seventh Edition. USA: The Dryden Press
- Hoetomo, Dra. Sofie Sapargono. 2007. *Aksesoris*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B.. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentangan Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga
- Hardiman, Intrarina. 2008. *Yuk Berkreasi dengan Adonan Clay*. Surabaya: INDIRA

- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2004. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks
- MacDonald , Jaimie. 2008. *Jewellery from Recycled Materials*. Inggris: A&C Black Publishers Limited
- Mulyatiningsih, Dr.Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang pendidikan*. Yogyakarta: CV ALFABETA
- Noor, Dr. Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Partanto, Pius A. 2008. *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka
- Ridwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Soeharto, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Soekarno dan Lanawati Basuki. 2003. *Panduan Membuat Ilustrasi Busana (Teknik Dasar, Terampil dan Mahir)*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Sutisno. 2001. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syafarrudin , M.Pd. 2012. *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing
- Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Umar, Husein. 2003. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis : Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yusuf, Fitria dan Alexandra Dewi. 2009. *Little Pink Book*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sumber Internet

www.jakartapost.com

www.google.com

<http://en.wikipedia.org/wiki/Jewellery>

<http://www.esdm.go.id/prokum/uu/1990.pdf>

<http://www.tabloidnova.com/Nova/Busana/Busana-Santai/Busana-Motif-Floral-Sambut-Musim-Semi-di-New-York-Fashion-Week-2015/>

<http://www.tabloidnova.com/Nova/Busana/Busana-Santai/Pink-Fuchsia-dan-Merah-Banjiri-Gaya-Jalanan-Paris-Fashion-Week-2015/>

<http://www.tabloidnova.com/Nova/Busana/Busana-Pesta/Busana-Beragam-Motif-Ramaikan-Milan-Fashion-Week-2015/>

<http://life.viva.co.id/news/read/564864-cara-jadikan-acara-mode-lebih-ramah-lingkungan>

<http://www.slideshare.net/AriniNurmalaSari/perilaku-konsumen-bab-1-bab-2>

<http://female.kompas.com/read/2013/02/26/21103429/Masalah.Utama.Desainer.In.donesia>

http://en.wikipedia.org/wiki/Zero_waste

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN
SIKAP PENERIMAAN KONSUMEN TERHADAP AKSESORIS DARI
LIMBAH KULIT SINGKONG

VARIABEL	INDIKATOR	JUMLAH SOAL	BUTIR SOAL
Daya terima konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong	Penilaian konsumen tentang atribut produk desain dan harga	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24	24
	Perasaan konsumen terhadap aksesoris dari limbah kulit singkong	25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37	13
	Kesediaan konsumen dalam menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong	38,39,40,41,42,43,44,45	8
Jumlah			45

UJI VALIDITAS
SIKAP PENERIMAAN KONSUMEN TERHADAP AKSESORIS DARI
LIMBAH KULIT SINGKONG

Dosen Ahli I : Dra. Melly Prabawati, M.Pd

Dosen Ahli II : Dra. Suryawati, M.Si

CINCIN



ANTING



GELANG



BROS



KALUNG



NO	PERNYATAAN	DOSEN AHLI I	DOSEN AHLI II
1	Bentuk cincin dari limbah kulit singkong sangat menarik	√	√
2	Bentuk anting dari limbah kulit singkong sangat menarik	√	√
3	Bentuk bros dari limbah kulit singkong sangat menarik	√	√
4	Bentuk gelang dari limbah kulit singkong sangat menarik	√	√
5	Bentuk kalung dari limbah kulit singkong sangat menarik	√	√
6	Kombinasi warna pada cincin dari limbah kulit singkong sangat bagus	√	√
7	Kombinasi warna pada anting dari limbah kulit singkong sangat bagus	√	√
8	Kombinasi warna pada bros dari limbah kulit singkong sangat bagus	√	√
9	Kombinasi warna pada gelang dari limbah kulit singkong sangat bagus	√	√
10	Kombinasi warna pada kalung dari limbah kulit singkong sangat bagus	√	√
11	Aksesoris cincin dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan	√	√
12	Aksesoris anting dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan	√	√
13	Aksesoris bros dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan	√	√
14	Aksesoris gelang dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan	√	√
15	Aksesoris kalung dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan	√	√
16	Harga aksesoris cincin dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 35.000 - Rp 50.000	√	√
17	Harga aksesoris anting dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 45.000 – Rp 65.000	√	√

18	Harga aksesoris bros dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 35.000 – Rp 50.000	√	√
19	Harga aksesoris gelang dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 50.000 – Rp 65.000	√	√
20	Harga aksesoris kalung dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 60.000- Rp 100.000	√	√
21	Harga menentukan kualitas aksesoris	√	√
22	Harga aksesoris limbah kulit singkong sebanding dengan kualitas produknya	√	√
23	Harga aksesoris limbah kulit singkong sesuai dengan keuangan mahasiswi	√	√
24	Semakin rumit desain aksesoris limbah kulit singkong, semakin tinggi harganya	√	√
25	Aksesoris dari limbah kulit singkong ini cocok untuk wanita berumur 20-30 tahun	√	√
26	Saya menyukai aksesoris cincin dari limbah kulit singkong	√	√
27	Saya menyukai aksesoris anting dari limbah kulit singkong	√	√
28	Saya menyukai aksesoris bros dari limbah kulit singkong	√	√
29	Saya menyukai aksesoris gelang dari limbah kulit singkong	√	√
30	Saya menyukai aksesoris kalung dari limbah kulit singkong	√	√
31	Bentuk bunga sangat cocok untuk aksesoris limbah kulit singkong	√	√
32	Bentuk bunga pada aksesoris dari limbah menjadi daya tarik utama	√	√
33	Kombinasi warna pada aksesoris dari limbah kulit singkong menjadi daya tarik utama	√	√
34	Aksesoris dari limbah kulit singkong dapat digunakan dalam kesempatan formal	√	√

35	Aksesoris dari limbah kulit singkong dapat digunakan dalam kesempatan informal	√	√
36	Aksesoris dari limbah kulit singkong menumbuhkan rasa percaya diri saat saya memakainya	√	√
37	Aksesoris dari limbah kulit singkong cocok digunakan untuk berbagai gaya berbusana.	√	√
38	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena mampu membuat penampilan menjadi lebih menarik	√	√
39	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena mendukung gerakan <i>zero waste</i>	√	√
40	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong dalam kesempatan formal	√	√
41	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong dalam kesempatan informal	√	√
42	Karena harganya yang terjangkau, saya bersedia membeli dan menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong	√	√
43	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena bahan yang digunakan adalah bahan alami sehingga aman bagi kulit (kulit singkong)	√	√
44	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena warnanya yang menarik	√	√
45	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena bentuknya yang cantik	√	√

**INSTRUMEN PENELITIAN SIKAP PENERIMAAN
KONSUMEN TERHADAP AKSESORIS DARI LIMBAH
KULIT SINGKONG**

NO RESPONDEN :

NAMA :

USIA :

JURUSAN :

PETUNJUK PENGISISAN:

1. Isilah identitas anda
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
3. Pilihlah jawaban yang tepat menurut anda
4. Berikan tanda (\checkmark) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Keterangan pernyataan :
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Bentuk cincin dari limbah kulit singkong sangat menarik				
2	Bentuk anting dari limbah kulit singkong sangat menarik				
3	Bentuk bros dari limbah kulit singkong sangat menarik				
4	Bentuk gelang dari limbah kulit singkong sangat menarik				
5	Bentuk kalung dari limbah kulit singkong sangat menarik				
6	Kombinasi warna pada cincin dari limbah kulit singkong sangat bagus				
7	Kombinasi warna pada anting dari limbah kulit singkong sangat bagus				
8	Kombinasi warna pada bros dari limbah kulit singkong sangat bagus				
9	Kombinasi warna pada gelang dari limbah kulit singkong sangat bagus				
10	Kombinasi warna pada kalung dari limbah kulit singkong sangat bagus				
11	Aksesoris cincin dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan				
12	Aksesoris anting dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan				
13	Aksesoris bros dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan				
14	Aksesoris gelang dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan				
15	Aksesoris kalung dari limbah kulit singkong nyaman saat digunakan				
16	Harga aksesoris cincin dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 35.000 - Rp 50.000				
17	Harga aksesoris anting dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 45.000 – Rp 65.000				

18	Harga aksesoris bros dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 35.000 – Rp 50.000				
19	Harga aksesoris gelang dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 50.000 – Rp 65.000				
20	Harga aksesoris kalung dari limbah kulit singkong berkisar antara Rp 60.000- Rp 100.000				
21	Harga menentukan kualitas aksesoris				
22	Harga aksesoris limbah kulit singkong sebanding dengan kualitas produknya				
23	Harga aksesoris limbah kulit singkong sesuai dengan keuangan mahasiswi				
24	Semakin rumit desain aksesoris limbah kulit singkong, semakin tinggi harganya				
25	Aksesoris dari limbah kulit singkong ini cocok untuk wanita berumur 20-30 tahun				
26	Saya menyukai aksesoris cincin dari limbah kulit singkong				
27	Saya menyukai aksesoris anting dari limbah kulit singkong				
28	Saya menyukai aksesoris bros dari limbah kulit singkong				
29	Saya menyukai aksesoris gelang dari limbah kulit singkong				
30	Saya menyukai aksesoris kalung dari limbah kulit singkong				
31	Bentuk bunga sangat cocok untuk aksesoris limbah kulit singkong				
32	Bentuk bunga pada aksesoris dari limbah menjadi daya tarik utama				
33	Kombinasi warna pada aksesoris dari limbah kulit singkong menjadi daya tarik utama				
34	Aksesoris dari limbah kulit singkong dapat digunakan dalam kesempatan formal				

35	Aksesoris dari limbah kulit singkong dapat digunakan dalam kesempatan informal				
36	Aksesoris dari limbah kulit singkong menumbuhkan rasa percaya diri saat saya memakainya				
37	Aksesoris dari limbah kulit singkong cocok digunakan untuk berbagai gaya berbusana.				
38	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena mampu membuat penampilan menjadi lebih menarik				
39	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena mendukung gerakan <i>zero waste</i>				
40	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong dalam kesempatan formal				
41	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong dalam kesempatan informal				
42	Karena harganya yang terjangkau, saya bersedia membeli dan menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong				
43	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena bahan yang digunakan adalah bahan alami sehingga aman bagi kulit (kulit singkong)				
44	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena warnanya yang menarik				
45	Saya bersedia menggunakan aksesoris dari limbah kulit singkong karena bentuknya yang cantik				

UJI RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	119	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	45

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
142.84	133.729	11.564	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
q01	139.67	127.832	.369	.880
q02	139.91	128.729	.268	.882
q03	139.26	129.025	.345	.880
q04	139.43	127.111	.418	.879
q05	139.30	131.094	.168	.883
q06	140.10	127.227	.384	.880
q07	140.10	126.159	.421	.879
q08	139.39	127.832	.403	.880
q09	139.46	128.403	.311	.881
q10	139.32	129.016	.342	.880
q11	139.77	128.346	.375	.880
q12	139.92	126.823	.422	.879
q13	139.42	129.297	.345	.880
q14	139.61	126.019	.543	.877
q15	139.43	126.840	.469	.879
q16	139.90	127.854	.324	.881
q17	140.26	126.855	.385	.880
q18	139.66	126.957	.376	.880
q19	139.81	125.734	.508	.878
q20	139.93	128.606	.291	.881
q21	139.31	128.233	.382	.880
q22	139.87	127.744	.366	.880
q23	139.81	130.564	.190	.883
q24	139.22	129.579	.251	.882
q25	139.66	131.160	.133	.884
q26	140.07	126.538	.378	.880
q27	140.12	127.122	.359	.880
q28	139.50	125.930	.538	.877
q29	139.62	125.881	.496	.878
q30	139.32	129.406	.285	.881
q31	139.63	129.489	.217	.883
q32	139.51	129.913	.222	.882
q33	139.50	128.371	.377	.880
q34	139.82	131.841	.120	.884
q35	139.70	128.382	.376	.880
q36	139.78	126.426	.558	.877
q37	140.04	126.481	.441	.879
q38	139.66	128.869	.424	.880
q39	139.32	130.033	.271	.881
q40	139.83	128.734	.321	.881
q41	139.75	129.783	.299	.881
q42	139.72	127.660	.490	.879
q43	139.58	128.483	.429	.879
q44	139.50	129.371	.340	.881
q45	139.49	126.896	.441	.879

ANALISIS DATA PER PERNYATAAN

bentuk cincin sangat menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	.8	.8	.8
	kurang setuju	14	11.8	11.8	12.6
	setuju	68	57.1	57.1	69.7
	sangat setuju	36	30.3	30.3	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

bentuk anting sangat menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	4	3.4	3.4	3.4
	kurang setuju	24	20.2	20.2	23.5
	setuju	67	56.3	56.3	79.8
	sangat setuju	24	20.2	20.2	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

bentuk bros sangat menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	4	3.4	3.4	3.4
	setuju	42	35.3	35.3	38.7
	sangat setuju	73	61.3	61.3	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

bentuk gelang sangat menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	11	9.2	9.2	9.2
	setuju	48	40.3	40.3	49.6
	sangat setuju	60	50.4	50.4	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

bentuk kalung sangat menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	6	5.0	5.0	5.0
	setuju	43	36.1	36.1	41.2
	sangat setuju	70	58.8	58.8	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

kombinasi warna cincin sangat bagus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	4	3.4	3.4	3.4
	kurang setuju	36	30.3	30.3	33.6
	setuju	66	55.5	55.5	89.1
	sangat setuju	13	10.9	10.9	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

kombinasi warna anting sangat bagus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	4	3.4	3.4	3.4
	kurang setuju	40	33.6	33.6	37.0
	setuju	58	48.7	48.7	85.7
	sangat setuju	17	14.3	14.3	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

kombinasi warna bros sangat bagus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	7	5.9	5.9	5.9
	setuju	51	42.9	42.9	48.7
	sangat setuju	61	51.3	51.3	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

kombinasi warna gelang sangat bagus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	14	11.8	11.8	11.8
	setuju	46	38.7	38.7	50.4
	sangat setuju	59	49.6	49.6	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

kombinasi warna kalung sangat bagus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	4	3.4	3.4	3.4
	setuju	49	41.2	41.2	44.5
	sangat setuju	66	55.5	55.5	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

cincin nyaman saat digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	1.7	1.7	1.7
kurang setuju	11	9.2	9.2	10.9
setuju	83	69.7	69.7	80.7
sangat setuju	23	19.3	19.3	100.0
Total	119	100.0	100.0	

anting nyaman saat digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	29	24.4	24.4	25.2
setuju	67	56.3	56.3	81.5
sangat setuju	22	18.5	18.5	100.0
Total	119	100.0	100.0	

bros nyaman saat digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	2	1.7	1.7	1.7
setuju	65	54.6	54.6	56.3
sangat setuju	52	43.7	43.7	100.0
Total	119	100.0	100.0	

gelang nyaman saat digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	8	6.7	6.7	7.6
setuju	73	61.3	61.3	68.9
sangat setuju	37	31.1	31.1	100.0
Total	119	100.0	100.0	

kalung nyaman saat digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	5	4.2	4.2	5.0
setuju	57	47.9	47.9	52.9
sangat setuju	56	47.1	47.1	100.0
Total	119	100.0	100.0	

harga cincin berkisar antara Rp. 35.000- Rp 50.000

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	.8	.8	.8
	kurang setuju	32	26.9	26.9	27.7
	setuju	59	49.6	49.6	77.3
	sangat setuju	27	22.7	22.7	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

harga anting berkisar antara Rp. 45.000- Rp 65.000

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	4	3.4	3.4	3.4
	kurang setuju	55	46.2	46.2	49.6
	setuju	47	39.5	39.5	89.1
	sangat setuju	13	10.9	10.9	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

harga bros berkisar antara Rp.35.000- Rp 50.000

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	23	19.3	19.3	19.3
	setuju	51	42.9	42.9	62.2
	sangat setuju	45	37.8	37.8	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

harga gelang berkisar antara Rp. 50.000- Rp. 65.000

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	24	20.2	20.2	20.2
	setuju	67	56.3	56.3	76.5
	sangat setuju	28	23.5	23.5	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

harga kalung berkisar antara Rp. 60.000- Rp 100.000

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	35	29.4	29.4	29.4
	setuju	60	50.4	50.4	79.8
	sangat setuju	24	20.2	20.2	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

harga tentukan kualitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	6	5.0	5.0	5.0
setuju	44	37.0	37.0	42.0
sangat setuju	69	58.0	58.0	100.0
Total	119	100.0	100.0	

harga sebanding dengan kualitas produk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	25	21.0	21.0	21.8
setuju	69	58.0	58.0	79.8
sangat setuju	24	20.2	20.2	100.0
Total	119	100.0	100.0	

harga sesuai dengan keuangan mahasiswi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	3	2.5	2.5	2.5
kurang setuju	13	10.9	10.9	13.4
setuju	80	67.2	67.2	80.7
sangat setuju	23	19.3	19.3	100.0
Total	119	100.0	100.0	

semakin rumit desain, harga semakin tinggi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	2	1.7	1.7	1.7
kurang setuju	5	4.2	4.2	5.9
setuju	29	24.4	24.4	30.3
sangat setuju	83	69.7	69.7	100.0
Total	119	100.0	100.0	

cocok untuk wanita umur 20-30 tahun

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	19	16.0	16.0	16.0
setuju	59	49.6	49.6	65.5
sangat setuju	41	34.5	34.5	100.0
Total	119	100.0	100.0	

saya menyukai aksesoris cincin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	5	4.2	4.2	4.2
kurang setuju	37	31.1	31.1	35.3
setuju	57	47.9	47.9	83.2
sangat setuju	20	16.8	16.8	100.0
Total	119	100.0	100.0	

saya menyukai aksesoris anting

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	51	42.9	42.9	43.7
setuju	47	39.5	39.5	83.2
sangat setuju	20	16.8	16.8	100.0
Total	119	100.0	100.0	

saya menyukai aksesoris bros

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	6	5.0	5.0	5.9
setuju	64	53.8	53.8	59.7
sangat setuju	48	40.3	40.3	100.0
Total	119	100.0	100.0	

saya menyukai aksesoris gelang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	16	13.4	13.4	13.4
setuju	61	51.3	51.3	64.7
sangat setuju	42	35.3	35.3	100.0
Total	119	100.0	100.0	

saya menyukai aksesoris kalung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	7	5.9	5.9	5.9
setuju	43	36.1	36.1	42.0
sangat setuju	69	58.0	58.0	100.0
Total	119	100.0	100.0	

bentuk bunga sangat cocok untuk aksesoris limbah kulit singkong

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	3	2.5	2.5	2.5
kurang setuju	14	11.8	11.8	14.3
setuju	57	47.9	47.9	62.2
sangat setuju	45	37.8	37.8	100.0
Total	119	100.0	100.0	

bentuk bunga menjadi daya tarik utama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	10	8.4	8.4	9.2
setuju	57	47.9	47.9	57.1
sangat setuju	51	42.9	42.9	100.0
Total	119	100.0	100.0	

kombinasi warna menjadi daya tarik utama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	7	5.9	5.9	5.9
setuju	65	54.6	54.6	60.5
sangat setuju	47	39.5	39.5	100.0
Total	119	100.0	100.0	

aksesoris limbah dapat digunakan untuk kesempatan formal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	15	12.6	12.6	13.4
setuju	84	70.6	70.6	84.0
sangat setuju	19	16.0	16.0	100.0
Total	119	100.0	100.0	

aksesoris limbah dapat digunakan untuk kesempatan informal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	13	10.9	10.9	10.9
setuju	76	63.9	63.9	74.8
sangat setuju	30	25.2	25.2	100.0
Total	119	100.0	100.0	

aksesoris limbah menumbuhkan rasa percaya diri saat digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	12	10.1	10.1	10.9
setuju	85	71.4	71.4	82.4
sangat setuju	21	17.6	17.6	100.0
Total	119	100.0	100.0	

aksesoris limbah cocok digunakan untuk berbagai gaya berbusana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	3	2.5	2.5	2.5
kurang setuju	33	27.7	27.7	30.3
setuju	68	57.1	57.1	87.4
sangat setuju	15	12.6	12.6	100.0
Total	119	100.0	100.0	

saya bersedia menggunakan aksesoris limbah karena membuat penampilan lebih menarik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	5	4.2	4.2	4.2
setuju	88	73.9	73.9	78.2
sangat setuju	26	21.8	21.8	100.0
Total	119	100.0	100.0	

saya bersedia menggunakan aksesoris limbah karena mendukung gerakan zero waste

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang setuju	3	2.5	2.5	2.5
setuju	51	42.9	42.9	45.4
sangat setuju	65	54.6	54.6	100.0
Total	119	100.0	100.0	

saya bersedia menggunakan aksesoris utk kesempatan formal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	1	.8	.8	.8
kurang setuju	20	16.8	16.8	17.6
setuju	75	63.0	63.0	80.7
sangat setuju	23	19.3	19.3	100.0
Total	119	100.0	100.0	

saya bersedia menggunakan aksesoris utk kesempatan informal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	12	10.1	10.1	10.1
	setuju	84	70.6	70.6	80.7
	sangat setuju	23	19.3	19.3	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

saya bersedia menggunakan dan membeli aksesoris karena harganya terjangkau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	10	8.4	8.4	8.4
	setuju	85	71.4	71.4	79.8
	sangat setuju	24	20.2	20.2	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

saya bersedia menggunakan aksesoris karena bahannya alami aman bagi kulit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	4	3.4	3.4	3.4
	setuju	80	67.2	67.2	70.6
	sangat setuju	35	29.4	29.4	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

saya bersedia menggunakan aksesoris karena warnanya menarik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	3	2.5	2.5	2.5
	setuju	72	60.5	60.5	63.0
	sangat setuju	44	37.0	37.0	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

saya bersedia menggunakan aksesoris karena bentuknya yang cantik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	1	.8	.8	.8
	kurang setuju	8	6.7	6.7	7.6
	setuju	58	48.7	48.7	56.3
	sangat setuju	52	43.7	43.7	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

ANALISIS DATA PER INDIKATOR

N	Valid	119
	Missing	0

PENILAIAN KONSUMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak suka	1	.8	.8
	suka	93	78.2	79.0
	sangat suka	25	21.0	100.0
	Total	119	100.0	100.0

PERASAAN KONSUMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	suka	101	84.9	84.9
	sangat suka	18	15.1	100.0
	Total	119	100.0	100.0

KESEDIAAN KONSUMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak suka	1	.8	.8
	suka	89	74.8	75.6
	sangat suka	29	24.4	100.0
	Total	119	100.0	100.0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : YunitaSinthaDewi
TTL : Jakarta, 22 Juni 1990
Agama : Islam
Alamat : Komp. AngkasaPuriJl.Murbey Blok A5 no.1 RT11/10
JatiAsih, JatiMekar, Bekasi 17422
Email : yunitasinthadewi@gmail.com
Nomortelepon : 081315062624

RiwayatPendidikan

- SDS AR-RahmanBekasi : Tahun 1996- 2000
- SDS ANGKASA 9 Halim PK : Tahun 2002-2002
- SLTPN 128 Halim PK : Tahun 2002-2005
- SMAN 62 Jakarta Timur : Tahun 2005-2008

PengalamanKerja:

- PT. Ismaya Group (KITCHENETTE) sebagai Greeter (Jakarta, 2011)
- SPG EVENT (Jakarta, 2011-2012)
- PPL sebagai guru di SMKN 3 Bogor (Bogor, 2012)
- PT. Accentuates (SAMSUNG) sebagai Samsung Experience Consultant (Jakarta, 2013)
- PT. BERRYBENKA sebagai Wardrobe Asisstant (Jakarta, 2014-sekarang)